

**PERSEPSI SISWA KELAS XI TERHADAP BENTUK KETELADANAN YANG
DILAKUKAN GURU AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI PALOPO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2021**

**PERSEPSI SISWA KELAS XI TERHADAP BENTUK KETELADANAN
YANG DILAKUKAN GURU AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI PALOPO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ISMAIL

Nim. 16.0201.0032

IAIN PALOPO

Dibawa bimbingan:

1. **Dr.H.Muhazzab Said, M.Si.**
2. **Dr. H. Alauddin, M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PALOPO**

TAHUN 2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ismail
NIM : 16 0201 0032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, 9 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Persepsi siswa kelas XI terhadap bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Institusi Islam Negeri (IAIN) Palopo, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj.

- A. Ria Wardah M, M.Ag selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris di IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
 4. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si., selaku pembimbing I dan Dr. H. Alauddin, M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
 5. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik
 6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 8. Kepala MAN Palopo, beserta Guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
 9. Siswa siswi MAN Palopo yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
 10. Terkhusus dan teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta dan terkasih ayahanda Selimin dan ibunda Fajariah, yang telah merawat dan mendidik

penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sampai saat ini, yang selalu mendoakan dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan, senior ataupun junior Pendidikan Agama Islam (khususnya PAI.A 2016), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, Februari 2021

Penulis,

ISMAIL
NIM 16 0201 0032

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR AYAT.....	ix
DAFTAR HADIS	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Mamfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	9
1. Persepsi Siswa	9
2. Keteladanan	10
3. Akhlak	16
4. Guru Aqidah Akhlak	21
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan waktu Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengolahan Data	33
H. Teknik Analisis Data	34
I. Kerangka Isi (Outline).....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN37	
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	37

2. Bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak	48
3. Persepsi siswa kelas XI terhadap metode keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak.....	51
B. Pembahasan.....	66
1. Bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak	66
2. Persepsi siswa kelas XI terhadap metode keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak.....	72
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S al-Ahzab/33:21	1
Kutipan Ayat 1 Q.S an-Nisa/4:9	2
Kutipan Ayat 1 Q.S Luqman/31:14	2
Kutipan Ayat 1 Q.S al-Mumtahana/60:4-6	11
Kutipan Ayat 1 Q.S al-Baqarah/2:44	14
Kutipan Ayat 1 Q.S al-Shaff/61:2-3	15
Kutipan Ayat 1 Q.S al-Mujadillah/58:11	23
Kutipan Ayat 1 Q.S al-Imron/3:159	67
Kutipan Ayat 1 Q.S al-A'araf/7:26	68
Kutipan Ayat 1 Q.S al-An'am/6:54	70

IAIN PALOPO

DAFTAR HADIST

Hadist 1 Tentang Berbuat Baik	67
Hadist 1 Tentang Senyum	69
Hadist 1 Tentang Memuliakan Tamu.....	71



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Yang Releven	7
Tabel 3.1. Populasi siswa kelas XI	29
Tabel 4.1 Daftar pergantian Kepala sekolah	38
Tabel 4.2 Nama Pimpinan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.....	41
Tabel. 4.3 Daftar Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri.....	42
Tabel. 4.5 Jumlah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	45
Tabel. 4.6 Gedung Atau Bangunan Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	46
Tabel. 4.7 Mobiler.....	47
Tabel. 4.8 Guru Tersenyum Saat Berjumpa Dengan Siswa.....	49
Tabel. 4.9 Guru Memberi Salam Ketika Akan Memulai Pembelajaran	50
Tabel. 4.10 Guru Bertutur Sopan Santun Saat Berbicara Dengan Siswa.....	50
Tabel. 4.11 Guru Bersilaturahmi Ke Rumah Siswa Ketika Mendapat Undangan Acara Keluarga.....	51
Tabel. 4.12 Guru Menegur Keras Ketika Siswa Bolos Sekolah	52
Tabel. 4.13 Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin	53
Tabel. 4.14 Guru berpakaian rapih, bersih dan tidak merokok di depan siswa ..	54
Tabel. 4.15 Guru memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi	55
Tabel. 4.16 Guru membangkitkan semangat siswa, seperti memberikan motivasi-motivasi kepada siswa.....	56
Tabel. 4.17 Guru menegur ketika siswa terlambat masuk ke kelas	57

Tabel. 4.18 Guru menegur ketika siswa mencontek saat ujian	58
Tabel. 4.19 Guru berkata kasar kepada siswa yang melanggar peraturan	59
Tabel. 4.20 Guru melakukan kekerasan fisik kepada siswa	59
Tabel. 4.21 Guru menegur siswa yang rebut di kelas atau mengganggu proses pelajaran	60
Tabel. 4.22 Guru memberi salam pada siswa setelah selesai melakukan proses pembelajaran.....	61



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

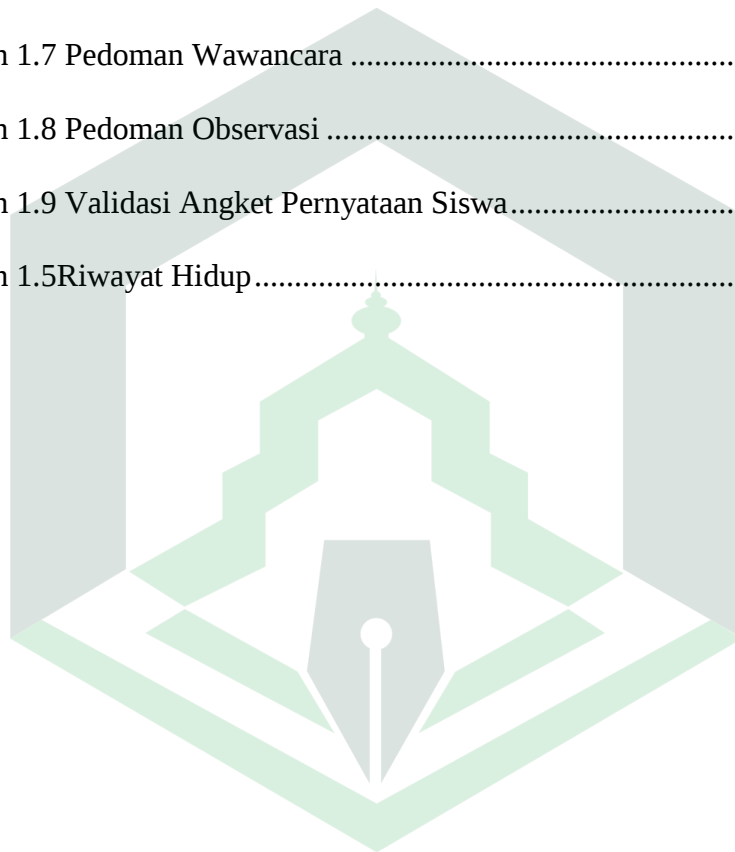
Gambar 2.1.....	25
-----------------	----



IAIN PALOPO

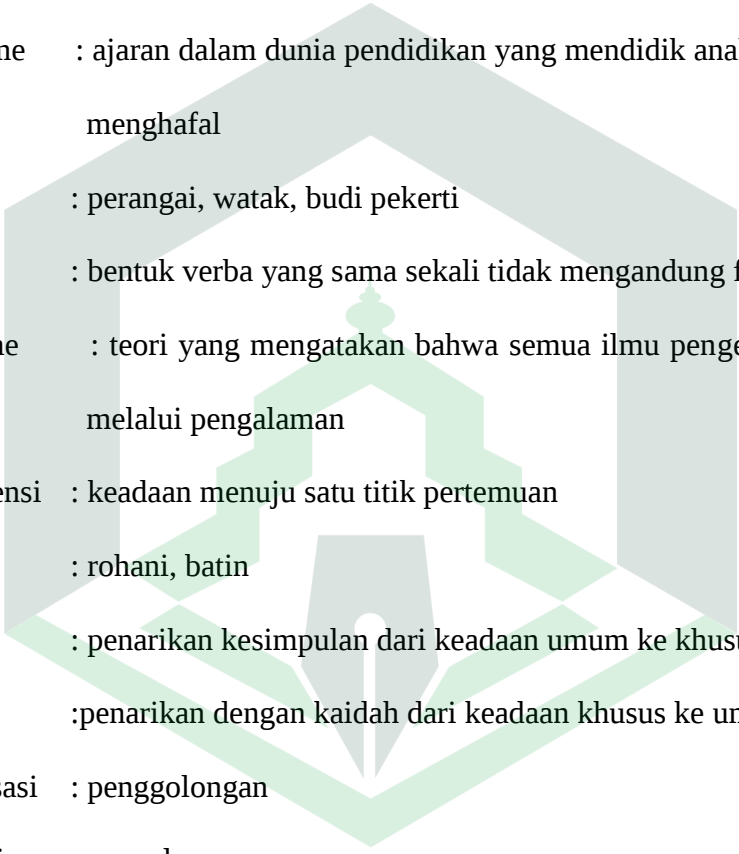
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Dokumentasi Lokasi Penelitian	79
Lampiran 1.3 Dokumentasi Wawancara Penelitian	81
Lampiran 1.5 Anket Penelitian	83
Lampiran 1.7 Pedoman Wawancara	85
Lampiran 1.8 Pedoman Observasi	86
Lampiran 1.9 Validasi Angket Pernyataan Siswa.....	87
Lampiran 1.5 Riwayat Hidup	93



IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH



<i>Output</i>	: Alat keluaran
Uswah	: keteladanan
Figur	: wujud tokoh (yang menjadi pusat perhatian)
Verbalisme	: ajaran dalam dunia pendidikan yang mendidik anak untuk banyak menghafal
Tabiat	: perangai, watak, budi pekerti
Infinitif	: bentuk verba yang sama sekali tidak mengandung fleksi
Empirisme	: teori yang mengatakan bahwa semua ilmu pengetahuan didapat melalui pengalaman
Konvergensi	: keadaan menuju satu titik pertemuan
Spiritual	: rohani, batin
Deduksi	: penarikan kesimpulan dari keadaan umum ke khusus
Induksi	: penarikan dengan kaidah dari keadaan khusus ke umum
Kategorisasi	: penggolongan
Distribusi	: penyaluran
Frekuensi	: jumlah pemakaian suatu unsur bahasa dalam suatu teks atau rekaman

ABSTRAK

Ismail, 2021 judul “ *Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap bentuk Keteladanan yang dilakukan Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo* “ Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. Selaku pembimbing I dan Dr. H. Alauddin, M.A. Pembimbing II.

skripsi ini membahas tentang Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap bentuk Keteladanan yang dilakukan Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, adapun yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini yaitu: *pertama*, bagaimana bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *keduai*, Bagaimana persepsi siswa kelas XI terhadap bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo,.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah anket, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengelolaan data dan teknik analisis data melalui tahapan-tahapan yaitu: deduksi, induksi, kategorisasi dan distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bentuk keteladanan yang dilakukan guru sebagai berikut: guru tersenyum, memberi salam, bertutue sopan santun, guru memberi motivasi atau pujian, berpakaian yang rapi dan disiplin serta tepat waktu dalam memulai pelajaran dan datang di sekolah. bentuk keteladanan yang digambarkan secara umum sehingga dengan guru menerapkan keteladanan kepada siswa agar membentuk karakter sesuai yang diinginkan sekolah, masyarakat dan orangtua siswa itu sendiri. Adapun persepsi siswa terhadap bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak dilihat dari 70 siswa yang menjadi sampel penelitian dan hasil dari perhitungan persentase menunjukkan jumlah persentase rata-rata berada pada kisaran 75%-100% sangat sering dan 50%-75% sering sehingga persentase guru dalam menerapkan keteladanan kepada siswa sangat memuaskan dan sangat baik.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Bentuk Keteladanan Ahklak

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan hal yang sangat utama untuk membentuk manusia berakhlakul karimah. Pendidikan agama Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, spiritual, intelektual, individu dan kelompok sehingga mendorong seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian kesempurnaan hidup. Oleh karena itu sangat penting mendidik siswa dengan memberikan contoh keteladanan yang berawal dari diri sendiri sesuai dengan keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw, sebagai guru pertama bagi umat Islam. Sejalan Firman Allah Swt dalam Q.S.Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya:

“sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia menyebut Allah”.¹

Kaitanya tentang pembentukan karakter siswa menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan hal tersebut terdapat dalam Q.S. an-Nisa/4:9

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet , X; Bandung; Diponogoro 2018), h. 420.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.²

Kalimat (قَوْلًا سَدِيدًا) bermakna orang yang mampu berkata benar hanyalah orang yang baik akhlaknya. Selanjutnya ajaran Islam menganjurkan untuk senantiasa berbuat baik, Allah swt berfirman dalam Q.S. Luqman/31:14,

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.³

Berdasarkan ayat tersebut maka peneliti akan menggali bagaimana seorang guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat mengaplikasikan pada siswa tentang berkata baik dan benar serta berbuat baik terutama kepada orang tua.

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet , X; Bandung; Diponogoro 2018), h. 78

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet , X; Bandung; Diponogoro 2018), h. 412

Keteladanan merupakan sebuah bentuk pendidikan Islam yang sangat efektif diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan namun membentuk karakter yang baik. Dengan adanya Pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku sikap. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sir Gord Frey Thomson dalam *A Modern Philosophy of Education* terjemahan oleh Chabib Thoha sebagai berikut:

By modeling education means the influence of environment upon the individual, to produce a permanent change in his habits behavior, of thought, and of attitude.

Artinya: (Pendidikan dengan keteladanan akan memberikan pengaruh pada lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan yang bersifat permanen di dalam kebiasaan, tingkahlaku dan sikap).⁴

Mengingat keteladanan guru sangat diharapkan oleh siswa maka seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, sementara guru yang mengajar pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai orang tua dituntut harus mampu mendidikanak hingga menyadari bahwa dirinya berguna, berharga serta mampu menggunakan segala potensi dan bakatnya, dengan memberi contoh akhlak yang mulia kepada anak maupun orang lain. Disamping itu, ia dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dimana ia mengajar.

keteladanan yaitu memberikan contoh atau keteladanan yang baik. Keteladanan sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran akhlak, untuk itu guru hendaknya menjadi teladan utama bagi siswa dalam segala hal, misalnya kelembutan dan kasih sayang, banyak senyum, ceria, lemah lembut dalam tutur

⁴Chabib Thoha, *ed,al, Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h.129.

kata, disiplin ibadah dan menghias diri dengan tingkah laku sesuai dengan misi yang diembannya.⁵

Keteladanan yang dikembangkan di sekolah adalah keteladanan secara total, tidak hanya dalam hal yang bersifat normatif saja seperti ketekunan dalam beribadah, kerapian, kedisiplinan, kesopanan, kepedulian kasih sayang, tetapi juga hal-hal yang melekat pada tugas pokok dan tugas utamanya.⁶

Peran seorang guru sangat diharapkan dalam hal membina akhlak siswa, bukan hanya sekedar melaksanakan pengajaran di sekolah, akan tetapi juga melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap siswa agar memiliki akhlak yang baik dalam pergaulan sesama mereka. Guru harus mempunyai pedoman dan standar agar pembinaan yang dilakukan itu dapat membuahkan hasil yang maksimal, sehubungan dengan hal ini Zakiah Darajat menyatakan :

Cara atau sistem pembinaan akhlak adalah dengan mendekatkan ajaran agama, keteladanan kehidupan siswa sehari-hari. Lebih rinci Zakiah Darajat menjelaskan cara pembinaan akhlak yang perlu mendapatkan perhatian adalah:

1. Tunjukkan bahwa kita memahami mereka
2. Pembinaan secara konsultan
3. Dekatkan agama pada kehidupan

Kemudian Zakiah Darajat juga menjelaskan cara pembinaan akhlak yaitu :

1. Guru melaksanakan pembiasaan yang baik terhadap siswa.
2. Guru melatih anak tentang apa yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak.⁷

⁵Chabit Thoha, *et.al, metodologi pengajaran Agama*, (Jakarta : pustaka Pelajar, 1999), h. 129.

⁶Ahmad Baziridan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,⁶), h. 70.

⁷Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 148-150.

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Saw. untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan bulan petunjuk jalan.⁸

Keteladanan yang diberikan kepada siswa di sekolah baik di kelas maupun diluar kelas telah diterapkan, seharusnya siswa memiliki akhlak yang mulia, namun pada kenyataanya tidak semua siswa memiliki perilaku akhlak yang baik.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ *Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Bentuk Keteladanan yang dilakukan Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo* “ dengan harapan, peneliti mengetahui lebih jauh tentang persepsi siswa kelas XI terhadap bentuk keteladanan guru aqidah akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan sebuah masalah yaitu :

1. Bagaimana bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana persepsi siswa kelas XI terhadap bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet. 06, 2009), h. 150.

C. Tujuan penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI terhadap bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan sehingga dapat mengikuti dan diterapkan.
2. Bagi guru, agar penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk pembinaan akhlak di sekolah.
3. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang baik pada sekolah demi perbaikan kearah yang lebih baik.
4. Bagi orang tua, penelitian ini bermanfaat bagi orang tua, karena dapat memahami tugas seorang guru serta mengetahui lebih jauh permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak-anaknya yang bermasalah di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Sebelum diadakannya penelitian ini, sudah ada beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai keteladanan yang dilakukan guru akidah akhlak. Berikut ini beberapa penelitian yang telah membuktikan keberhasilan, yaitu:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No		Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Sasmitha Basri, 2016.	Penerapan Metode Keteladanan (Kisah Nabi Muhammad Saw) dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik SMP Satap Raja Kecamatan Bua Kabupaten. Luwu.	Objek yang akan diteliti berbeda.	menbahas tentang keteladanan akhlak.
2	Rus'any Alwy. 2010.	Penerapan Metode Keteladanan dalam Pembelajaran Akhlak di Madrasah Aliyah Lauwo Kecamatan Barau Kabupaten	Objek yang akan diteliti berbeda.	Menbahas tentang keteladanan akhlak.

		Luwu Timur.		
3	Wahyu Eko Sutrisno, 2018	Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa di MTS Al-istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur.	Objek yang akan diteliti berbeda	menbahas tentang keteladanan akhlak
4	Moh. Abromi	Implementasi metode keteladanan proses belajar mengajar (studi khusus di SDN Kambangan 01 Blado).	Objek yang diteliti yang berbeda	menbahas tentang keteladanan akhlak

Meskipun telah ada pembahasan mengenai keteladanan, peneliti belum menemukan suatu penelitian ilmiah (skripsi) yang fokus pada persepsi siswakeselas XI terhadap bentuk keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidahakhlak, sehingga muncul perbedaan objek penelitiannya lebih fokus guru sebagai figur. Penelitian yang di pilih oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Penelitiakan membahas satu persatu fokus kajian dalam penelitian ini dengan merujuk beberapa literatur buku yang ada yang sehubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

B. *Landasan Teori*

1. **Persepsi Siswa**

Persepsi menurut bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; sasaran, mempunyai kesadaran yang tajam.⁹ Pengertian persepsi atau *perception* dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indra, tanggapan (indra) dan daya memahami.¹⁰ Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya, dan tanpa persepsi yang benar manusia tidak dapat menangkap dan memaknai fenomena, informasi yang mengitarinya.

Persepsi merupakan suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia.¹¹ Berbagai aspek dari motivasi dapat diamati dan dinilai, adapun proses pengamatan dan penilaian itu disebut persepsi, maka akan dikemukakan pengertian persepsi menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Slamento mengartikan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia melalui persepsi. Manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.¹²

⁹Fuad Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Kedua, Jakarta:1988), h. 759.

¹⁰Pius. A Partanto, M. Dahlan AL Bahry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Aroka, 2001), h.59.

¹¹Desmita, *Psikologi perkembangan peserta didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.116-118.

¹²Slamento, *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 102.

- b. Abdul Rahman Shaleh dan Mahbib Abdul Wahab mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang mengabungkan dan mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita termasuk diri kita sendiri.¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu pandangan seseorang terhadap dunia sekitarnya yang dapat memberikan respek mengenai suatu objek yang ada di sekelilingnya.

2. Keteladanan

Bila dicermati historis pendidikan di zaman Rosulullah saw, dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan.

a. Pengertian Keteladanan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan, bahwa keteladanan dasar kata-katanya “teladan” yaitu perihal yang dapat ditiru atau dicontoh. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh. Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”, kata “*uswah*” terbentuk dari huruf-huruf hamzah, as-sin dan al waw. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”¹⁴.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk

¹³ Abdul Rahman Shaleh dan Mahbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.88.

¹⁴ Armain Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputas Press, 2002), h. 87.

siswasecara moral, spiritual dan sosial. Sebab guru merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa yang tingkah laku dan sopan santunya akan ditiru, disadari atau tidak bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaanya baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi, maupun spiritual.¹⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan salah satu cara untuk memberikan pengajaran dalam hal tingkah laku yang dapat ditiru oleh siswa dikarenakan pengetahuan tentunya harus diiringi dengan tindakan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Landasan Teori Keteladanan

Sebagai pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut. Dalam Al-Qur'an, "keteladanan" diistilahkan dengan kata Uswah.¹⁶ Kata ini terulang sebanyak tiga kali. Dalam Q.S. Al-Mumtahana/60: 4, yaitu:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

Terjemahnya:

“sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia¹⁷

¹⁵Syaepul Manan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 15 No. 1 - 2017., *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*.

¹⁶ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet, I; Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h.117.

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Cet , X; Bandung; Diponogoro 2018), h. 549.

Firman Allah pada Q.S. Al-Mumtahana /60:6

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Dan pada Q.S. al-Ahzab /33: 21, Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹⁸

Ketiga ayat di atas diperlihatkan bahwa kata “ Uswah” selalu digandengkan dengan sesuatu yang positif: “Hasanah” (baik) dan suasana yang sangat menyenangkan bertemu dengan Tuhan sekalian alam.¹⁹

Khusus pada ayat terakhir telah jelas bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad saw ke bumi hanya untuk memperbaiki akhlak manusia, Nabi

¹⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.,Ibid, h. 420.

¹⁹Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet, I; Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h.119.

Muhammad saw dahulu mempraktekkan ajaran yang diturunkan Allah kepadanya selanjutnya mengajarkan kepada umatnya.

c. Urgensi keteladanan dalam pelaksanaan pendidikan

Keteladanan sebagai suatu pendidikan dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian. Oleh karena itu keteladanan memang merupakan satu proses pendidikan yang paling ampuh dalam mendidik siswa.²⁰

Imam Banawi menjelaskan, bahwa faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan pesantren adalah:

Pertama, terwujudnya keteladanan kiyai. Kelebihan seorang kiyai dalam memimpin sebuah pesantren adalah karena ia memiliki pamor dan terkenal dimasyarakat luas. Pamor ia bangun dengan keteladanan yang selalu ia lakukan dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan; sesuai antara perkataan dan perbuatan.

Seiring dengan itu, kemasyuran dan kepopuleran sebuah pesantren ternyata selalu dikaitkan dengan kebesaran kiyai yang memimpinya. Oleh karena itu keteladanan merupakan suatu cara untuk memberikan pengajaran karena dengan guru, orang tua dan masyarakat memiliki sikap baik yang akan diikuti oleh siswa.

²⁰Arief Armai, *Ibid*, h. 120.

Kedua, terciptanya hubungan yang harmonis antara seorang kiyai yang satu dengan kiyai yang lainnya, dan hubungan antara kiyai dengan santri, santri dengan santri yang lain.

Ketiga, mencuatnya kematangan *out-put* atau lulusan pesantren dalam menjalankan agama ditengah masyarakat, hal ini membuat lembaga pesantren menjadi panutan, disayangi, dihormati, dan disegani serta dicintai oleh hampir semua kalangan masyarakat²¹

Faktor-faktor tersebut merupakan model dalam mendukung keberhasilan lembaga pendidikan pesantren, kualitas dan kuantitasnya setiap waktu mengalami peningkatan. Oleh karna itu suasana di pesanteran dapat dijadikan uswah oleh pendidikan moderen saat ini.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan anak yang saleh, guru tidak hanya memberikan prinsip saja namun menjadi figur yang memberikan keteladanan dalam menjalankan prinsip tersebut. Setelah memahami urgensi keteladanan peneliti juga akan menyingung tentang guru yang hanya mengajarkan kebaikan namun ia sendiri tidak melakukannya.

Sungguh tercela guru yang mengajarkan suatu kebaikan kepada siswa sedangkan ia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Allah berfirman Q.S. al-Baqarah/2:44

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

²¹Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h.120.

Terjemahnya:

“mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan (kewajiban) dirimu sendiri, Padahal kamu membaca al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir”²²

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika seorang ingin menyampaikan kebaikan seharusnya ia mengerjakan terlebih dahulu, sehingga bukan hanya orang lain yang merasakan kebaikan itu namun juga dirinya sendiri.

Dalam ayat lain Allah berfirman Q.S. al-Shaff /61: 2-3,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ
تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۚ

Terjemahnya:

“hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”²³.

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya mengajarkan kepada siswa namun harus dilakukan, karna dengan hanya di ajarkan tanpa direalisasikan maka tidak akan memberikan kepercayaan dan tidak dapat dijadikan figur oleh siswa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Keteladanan

Seperti yang telah dikemukakan di awal pembahasan, kelebihan dan kekurangan keteladanan tidak bisa dilihat secara kongkrit, namun secara abstrak dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

²²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet , X; Bandung; Diponogoro, 2018), h. 7.

²³Kementrian Agama RI, *Ibid*, h. 551.

1) Kelebihan

- a) Akan memudahkan siswa dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah.
- b) Akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya.
- c) Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik.
- d) Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang baik, maka akan tercipta situasi yang baik, Tercipta hubungan harmonis antara pendidik dan siswa.
- e) Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkan.
- f) Mendorong guru agar selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh siswa.

2) Kekurangan

Adapun kelemahan dari keteladanan adalah:

- a) Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti yang tidak baik.
- b) Jika teori tanpa peraktek akan menimbulkan verbalisme.²⁴

Demikianlah antara kelebihan dan kekurangan keteladanan yang bisa diuraikan, sehingga dengan mengetahui kelebihan dan kekurangannya guru dapat menerapkan keteladanan dan dengan adanya kekurangan guru dapat mengantisipasi hal tersebut agar berusaha untuk tidak dilakukan.

3. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.²⁵ Secara umum, akhlak adalah sebuah sistem yang terdiri dari karekteristik akal atau tingkah laku yang membuat orang terlihat istimewa,

²⁴Arif, Armi, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet, I; Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h.123.

²⁵Tim Penyusun Mutu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul, 2013), h.923.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, sesuai dengan timbangan (*tawazun*) tsulasi *majid af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alam* yang berarti *al-sajiyahi* (perangai), *ath thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar) *al-adat* (kebiasaan, kelaziman) *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-dini* (Agama).²⁶

Sedangkan dari segi istilah sebagai berikut:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.,

Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar.²⁷

Definisi akhlak menurut pendapat Ibnu Miskawaih antara lain sebagai berikut:

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”²⁸ Sementara itu, akhlak menurut al-Gazali adalah suatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu”.²⁹

IAIN PALOPO

²⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Cet, XII; Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 3.

²⁷Abdullah Nashim Ulwan, *Tarbiyatu ‘I-Aulad fi ‘I-Islam*, (terj) Syaifullah Kamalie, Hery Noer Ali, *Pedoman Mendidik Anak dalam Islam*, h. 4.

²⁸Bani Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14.

²⁹Enok Rohayati, *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan Akhlak*, *Jurnal Ta'dib*, Vol.XVI, No. 01 Juni, h. 110.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat manusia yang tertanam dalam jiwa, sehingga melahirkan perbuatan baik atau buruk kepada orang lain, kepada diri sendiri, dan kepada lingkungannya.

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia, sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal yang sya'ra, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkahlaku itu dinamakan akhlak yang buruk.

b. Dasar hukum akhlak

Pribadi Rasulullah saw, adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.³⁰

Dasar hukum akhlak adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah merupakan teladan dalam kehidupan sehari-hari

³⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*., Op Cit, h. 420.

agar kita dapat selamat dunia dan akhirat. Al-Qur'an memerintahkan kita agar meneladani Nabi Muhammad saw.

c. Macam-Macam akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik (*akhlak mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*akhlak mazmumah*)

1) Akhlak baik (*akhlak mahmudah*)

Akhlak baik atau *akhlak mahmudah* maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat batin yang ada di dalam hati menurut *syara'*.³¹ Jadi *akhlak mahmudah* adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang tidak bertentangan dengan hukum *syara'* dan akal pikiran yang sehat harus dimiliki oleh setiap orang. Adapun yang tergolong *akhlak mahmudah* antaranya adalah: setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, murah hati, tolong-menolong, damai, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, merenda diri, menundukkan diri kepada Allah Swt, berbuat baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung kepada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, dan sikap-sikap baik lainnya.³²

2) Akhlak tercela (*akhlak mazmumah*)

Sifat-sifat tercela atau keji atau *akhlak mazmumah* menurut *syara'* dibenci Allah.³³ *Akhlak mazmumah* adalah tingkah laku tercela yang dapat merusak iman

³¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet, III; Bandung : Pustaka Pelajar, 2009), h. 10.

³²Akmal Hawi, *Kopetensi guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010), h. 128.

³³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 240.

seseorang, dan menjatuhkan martabat manusia. Adapun yang tergolong akhlak *mazmumah* adalah: hasad, dengki, suka harta dunia halal maupun haram, main judi, mencuri, mendengarkan bunyi-bunyian yang haram, melihat sesuatu yang haram.³⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak ada dua macam yaitu akhlak baik (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*). Akhlak *mahmudah* adalah perilaku terpuji yang mendatangkan kebaikan dan keselamatan. Sedangkan akhlak *mazmumah* adalah perbuatan tercela yang dilakukan seseorang yang dapat merusak dirinya dan mendatangkan keburukan bagi dirinya dan orang lain

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sangat populer, pertama aliran Nativisme, kedua, aliran Empirisme, dan ketiga aliran Konvergensi. ketiga aliran tersebut sangat penting dan saling berkesinambungan dalam pembentukan akhlak.³⁵

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dalam diri yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan pada yang lain, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.³⁶ Aliran ini begitu yakin bahwa potensi

³⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 242

³⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Pesada, 2009), h. 166.

³⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 167.

yang ada dalam diri seseorang sangat mempengaruhi perbuatan yang dilakukan dalam kehidupannya.

Salanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada siswa itu baik, maka baiklah siswa itu, demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya pada peranan yang dilakukan oleh pendidikan dan pengajaran, karena memang dalam dunia pendidikan tempat pembentukan siswa.

Aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan siswa, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.³⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang dengan adanya dorongan dari dalam diri tanpa pertimbangan terlebih dahulu dan perlunya pembinaan yang berasal dari keluarga yakni orang tua maupun berasal dari lingkungan sekolah dan masyarakat.

³⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Pesada, 2009), h. 167.

4. Guru Aqidak Akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Kata guru berasal dari bahasa sansekerta berarti orang yang digugu dan ditiru, pendapat dan perkataanya. Seorang guru merupakan panutan bagi murid-murinya, sehingga setiap perkataan selalu ditiru dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para siswa-siswanya.

Pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, dan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dalam pendidikan formal, tetapi bisa juga dilakukan di mesjid, di mushola, di rumah dan lain sebagainya.³⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada siswa dengan tujuan dapat memahami dan mengetahui serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan profesi yang mempunyai keahlian tertentu dalam sistem atau proses belajar mengajar, guru juga di sebut bapak rohani (*spiritual father*) bagi siswa, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karna itu, guru mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam, hal tersebut dijelaskan dalam Q.S. al-Mujadillah/58:11 sebagai berikut:

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁹

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru atau ulama). Sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan kebutuhan hidup. Tugas guru adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah swt. Jika guru belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada siswa, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun siswa memiliki prestasi akademis yang luar biasa.

Jadi guru bukanlah seorang yang hanya bertindak mengajar disembarang tempat, tetapi ditempat-tempat khusus dan juga guru berkewajiban mendidik siswa dengan mengabdikan dirinya untuk cita-cita mulia, yaitu mencapai tujuan pendidikan universal, sehingga fungsi/ peran guru menjadi sangat berat.

³⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2018), h. 543.

Guru aqidah akhlak adalah salah satu guru yang mengajar agama dimana tugas guru aqidah akhlak membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Pelajaran aqidah akhlak sendiri membahas mengenai tingkah laku dan keyakinan iman.

Guru aqidah akhlak memiliki peran yang cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri siswa, hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan untuk siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk perilaku dan karankter Islami yang dapat dijadikan pegangan bagi siswa dalam menghadapi pengaruh negatif yang ada dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap perilaku dan keyakinan keislaman yang membuat siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

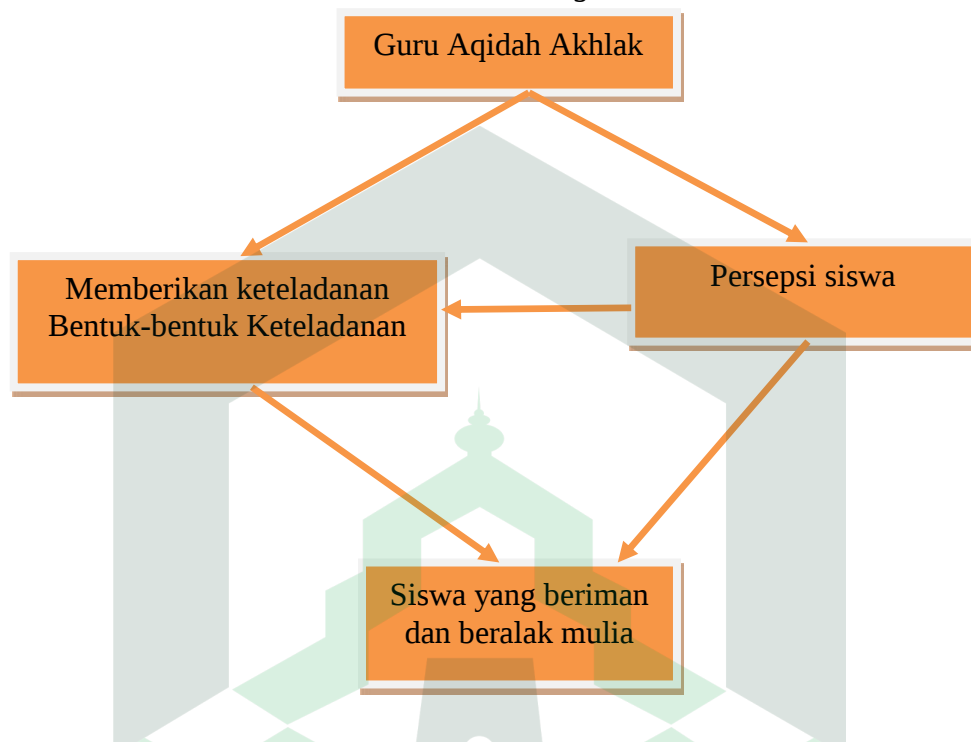
C. Kerangka Pikir

Bentuk keteladanan yang dilakukan untuk membentuk generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia tentunya dimulai dari guru yang memiliki peran dan tanggung jawab.

Dalam kehidupan sehari-hari guru membimbing dan mengarahkan kepada setiap siswa untuk memperbaiki akhlak , guru memberi contoh dalam berperilaku, berbicara dan lain sebagainya. Guru merupakan teladan bagi siswa sehingga di masa mendatang memiliki akhlak yang mulia, dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Sehingga pada penelitian ini, peneliti

mencoba untuk mengetahui persepsi siswa XI terhadap bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Dari skema diatas dapat digambarkan bahwa persepsi siswa terhadap bentuk keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak muncul karena beberapa hal:

Pertama, sejauh mana siswa memandang dan menerima keteladanan yang dilakukan guru sudah efektif dan efisien.

Kedua, bukan hanya menerapkan keteladanan di sekolah saja bahkan di luar sekolah pun harus memberikan teladan dan pengetahuan mengenai akhlak tersebut, dari kedua uraian di atas dapat memberikan pemahaman persepsi siswa yang muncul berbeda-beda, sesuai dengan cara pandang siswa tersebut.

D. *Hipotesis*

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang peneliti sajikan maka diperlukan adanya hipotesis. Adapun hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk keteladanan yang dilakukan guru adalah lemah lembut dalam bertutur kata, disiplin ibadah dan menghiasi diri dengan tingkah laku yang baik dan berpakaian yang rapi
2. Persepi siswa terhadap guru dalam memberikan keteladanan kepada siswa sudah sangat baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan sejalan dengan tujuan pendidikan dalam membentuk moral.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan bagaimana persepsi siswa terhadap bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo melalui angket.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan utama yakni pendekatan psikologis dan pendekatan pedagogis (kependidikan). Pertama, pendekatan psikologis yakni pendekatan yang mencoba menjelaskan analisis tingkah laku dan perbuatan individu sebagai manifestasi dari perkembangan jiwanya. Kedua, pendekatan pedagogis yakni pendekatan yang berupaya mengkaji tema-tema pendidikan khususnya berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang ada di Jl. Dr. Ratulangi, Kel. Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo. Ingin mengetahui lebih jauh bagaimana bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang pelajaran agamanya terbagi-bagi sehingga membuat siswa lebih banyak menerima pelajaran agama lebih banyak dan lebih terperinci sehingga para siswa yang menempuh pendidikan memiliki akhlak yang baik dan menjadi panutan bagi siswa yang tidak sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil (1) tahun pelajaran 2020/2021, di mulai dari bulan Agustus 2020, sampai dengan skripsi ini selesai dan dapat dipertanggungjawabkan pada tim penguji.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Persepsi siswa adalah suatu pandangan atau tanggapan siswa mengenai suatu hal yang ada di sekitarnya dalam berbentuk informasi. Persepsi tidak timbul begitu saja, namun ada faktor yang menyebabkan manusia menimbulkan perspektifnya.
2. Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh orang lain, namun keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang dapat dijadikan alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sedangkan keteladanan adalah suatu cara atau langkah-langkah yang ditempuh guru dalam proses pengajaran melalui perbuatan dan tingkah laku baik yang patut ditiru oleh siswa.
3. Akhlak merupakan suatu perilaku yang ada pada diri seseorang dan tidak terlepas dari aturan syariat Islam. Sehingga akhlak harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat dan menjadikan manusia yang taat akan perintah Allah Swt.
4. Guru aqidah akhlak merupakan pendidik, yang mengajar pelajaran aqidah akhlak sehingga siswa dapat memahami pelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Populasi, Sampel dan Teknik sampling

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “ *population*” yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/ sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universal*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya⁴⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti menemukan populasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebanyak 290 siswa dari sembilan kelas.

Tabel 4.1. Populasi Siswa Kelas Xi Madraah Aliyah Negeri Palopo

No	Kelas	Jumlah siswa	Perhitungan	Hasil	Pembulatan
1	XI MIPA1	35 siswa	$35 \times 24\%$	8,4	8
2	XI MIPA2	33 siswa	$33 \times 24\%$	7,92	8
3	XI MIPA3	34 siswa	$34 \times 24\%$	8,16	8
4	XI PK1	33 siswa	$33 \times 24\%$	7,92	8
5	XI PK2	30 siswa	$30 \times 24\%$	7,2	7
6	XI PK3	35 siswa	$35 \times 24\%$	8,4	7
7	XI PBB	34 siswa	$34 \times 24\%$	8,16	7
8	XI IIS1	31 siswa	$31 \times 24\%$	7,44	7
9	XI IIS2	25 siswa	$25 \times 24\%$	6	6

⁴⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Cet. IV, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), h. 56.

Jumlah	290 siswa		69,6	70
---------------	------------------	--	-------------	-----------

Sumber Data: Data Madrasah Aliyah Negeri Palopo Tahun 2021

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data.⁴¹Selanjutnya “Apabila populasi dirasa cukup homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10%-15% sampai dengan 20%-25%. Karena jumlah populasi kelas XI yang ada Madrasah Aliyah Negeri Palopo cukup banyak, 290 siswa maka peneliti melakukan penarikan sampel sebanyak 24% yakni 70 orang. Dengan rincian sampel siswa dari setiap kelas berjumlah 8 sampel.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling adalah “teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.⁴²Adapun populasi pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel random sampling. Sedangkan sampel random sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan peluang yang sama pada seluruh individu atau unit populasi. Penelitian dapat dilakukan pengambilan sampel secara acak dengan cara pengambilan yang lazim digunakan. Maka sampel penelitian ini peneliti ambil dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik random yaitu pengambilan secara acak, setiap kelas diambil sampel sebanyak 24% sehingga didapatkan sampel sebanyak 70 siswa.

⁴¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2005), h. 34.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 121.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket atau questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui ⁴³. Angket adalah metode pengumpul data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, traskip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana, jumlah guru, dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

3. Interview

Interview atau wawancara adalah suatu proses pengambilan data melalui tanya jawab terhadap responden dengan mengajukan pertanyaan seputar topik atau rumusan masalah yang ingin di dapatkan informasinya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karna data yang diperlukan

⁴³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 246.

untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen.

Berikut ini instrumen yang penulis gunakan yaitu:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Ada dua jenis observasi, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif yaitu pengamatan secara langsung, dalam hal ini peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati sehingga dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Observasi partisipatif tersebut difokuskan pada masalah yang menjadi perhatian penelitian atau yang sangat relevan dengan fokus penelitian. Melakukan observasi partisipatif peneliti menggunakan instrumen blangko dan catatan kecil.⁴⁴ Sedangkan observasi non partisipatif yaitu pengamatan yang dilakukan tidak secara langsung, dalam hal ini penulis hanya melakukan pengamatan sekilas dan melakukan peninjauan lokasi ketikasewaktu-waktu membutuhkan beberapa data yang berkaitan dengan penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu penulis mengambil sejumlah data yang berkenaan atau berhubungan dengan masalah penelitian ini. Penerapan teknik dokumentasi dalam arti luas hanya mengumpulkan arsip dokumen yang relevan untuk digunakan sebagai bahan penyempurnaan penelitian.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, XI; Jakarta: Rineka, 1998), h. 12-34.

3. Interview atau wawancara adalah suatu proses pengambilan data melalui tanya jawab terhadap responden dengan mengajukan pertanyaan seputar topik atau rumusan masalah yang ingin di dapatkan informasinya.

Dari penjelasan di atas, instrumen yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

Angket, untuk kelengkapan data, digunakan angket dengan mengedarkan pertanyaan tertulis yang telah dilengkapi dengan petunjuk pengisian kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Deduksi yaitu metode analisis data yang bertolak dari pengetahuan yang fakta-fakta yang berifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang berifat khusus⁴⁵.
2. Induksi yaitu metode analisis yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum⁴⁶.
4. Kategorisasi yaitu teknik analisis data dengan cara mengelompokan data yang telah dikumpulkan berdasarkan kriteria dan variabel yang telah ditentukan kemudian mengelompokkannya berdasarkan kriterianya.

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch Jilid III*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993), h. 36.

⁴⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch Jilid III*, h. 42.

5. Distribusi frekuensi yaitu teknik analisis data dengan cara mempersentasekan data penelitian untuk membuktikan keberadaan secara keseluruhan.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI terhadap bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, maka peneliti menggunakan teknik analisis data “persentase”. Adapun rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah frekuensi

N : Responden⁴⁷.

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan persentase, peneliti menetapkan standar sebagai berikut:

- 75%-100% tergolong kategori sangat sering
- 50%-75% tergolong kategori sering
- 25%-50% tergolong kategori kadang-kadang
- 0,1%-25% tergolong kategori tidak pernah⁴⁸

⁴⁷Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1986), h. 182.

Dari teknik pengolahan di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat deskriptif sehingga data yang didapatkan dari lapangan/ lokasi penelitian diolah dengan menggunakan data relasi dan dideskripsikan. Dan yang didapat dalam bentuk angka-angka statistik dideskripsikan menjadi kalimat.

I. *Kerangka Isi (Outline)*

Sebagai upaya memperoleh gambaran mengenai isi dari proposal ini, maka berikut ini penulis deskripsikan garis-garis isi proposal yang tersusun secara sistematis dalam beberapa pembahasan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang merupakan titik tolak guna membahas ke pembahasan lebih lanjut, yaitu: 1) latar belakang masalah yang menggambarkan kerangka pikir tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah pokok dan sub masalah yang dibahas dalam penelitian, 2) rumuskan masalah pokok penelitian, kemudian dijabarkan secara teoritis ke dalam sub pokok masalah, 3) tujuan masalah yang menjelaskan mengenai tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian yang menjelaskan hasil yang akan di peroleh setelah penelitian diselesaikan, 5) definisi operasional variable yang menguraikan tentang kata kunci, dan kerangka konseptual tentang masalah yang akan diteliti. BAB II pembahasan, terdapat penelitian terdahulu yang relevan untuk menguatkan penelitian, kajian pustaka yang meliputi tiga pembahasan tentang: 1) Persepsi siswa, 2) Keteladanan yang meliputi: pengertian keteladanan, landasan teori keteladanan, urgensi keteladanan dalam pelaksanaan pendidikan, kelebihan dan kekurangan keteladanan; 3) akhlak yang meliputi: pengertian akhlak, dasar hukum akhlak, macam-macam akhlak; 4) Guru akidah akhlak meliputi: pengertian guru akidah akhlak, kerangka pikir

untuk menggambarkan proses penelitian yang dilakukan dan hipotesis untuk memberikan jawaban sementara dalam suatu penelitian. BAB III metode penelitian, yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana diketahui bahwa berhasil tidaknya penelitian atau objektif dan subjektivitasnya penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan peneliti itu sendiri. Sehingga metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mencakup; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, populasi, sampel dan penarikan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan dan analisis data. BAB IV hasil penelitian, pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan apakah berhasil atau tidak, dan pembahasan mengenai, bagaimana bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, apa persepsi siswa terhadap bentuk keteladanan yang diterapkan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. BAB V penutup, dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta saran penelitian sesuai dengan masalah pokok dan sub masalah yang diangkat.

IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Hasil Penelitian*

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

a. Sejarah Singkat MAN Palopo

Madrasah Aliyah Negeri Palopo atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) palopo. PGAN palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960 yang namanya adalah PGAN selama empat tahun setingkat (SLTA), kemudian masa belajarnya ditambah dua tahun menjadi PGAN selama enam tahun setingkat (SLTA). Hal ini berlangsung dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN) yang berdiri pada tahun 1990 di kepalai oleh Dra. Maida Hawa dgn NIP: 19670813 199303 2 001 dengan pendidikan terakhir yaitu sarjana (S2). Status bangunannya adalah milik sendiri sedangkan status sekolahnya adalah negeri. Adapun akreditasi sekolah ini adalah A, Berlaku Mulai Tahun 2008 – 2013. Dengan surat keputusan / SK 000915 Tahun 2008 Tgl. 19 Desember 2008 dengan Penerbit SK Ditandatangani oleh Ketua BAN-SM Prop. Sul-Sel. Madrasah Aliyah Negeri Palopo dengan Nomor Statistik 131173730001 terletak di jl. Dr Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Provinsi Sulawesi Selatan. Kode Pos 91914. Telp. (0471) 21671.

Selama rentan waktu dari tahun 1990 sampai sekarang, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1Daftar pergantian Kepala sekolah

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1.	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960-1970
2.	PGAN 4,6,3 Tahun	Drs . H. Ruslin	1970-1990
3.	PGAN/MAN	Drs.Abd. Latif P, AB	1990-1996
4.	MAN	Drs.M. Jahja Hamid	1996-2001
5.	MAN	Drs. Somba	2001-2003
6.	MAN	Drs. H.Mustafa Abdullah	2003-2005
7.	MAN	Nurjam Baso, S.Pd	2005-2007
8.	MAN	Dra. Maida Hawa	2007-2019
9.	MAN	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd	2019-Sekarang

Sumber Data: Data Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2021

b. Visi Dan Misi MAN Palopo

Visi :Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.

Misi :

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
3. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.
4. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif

c. Identifikasi Sekolah MAN Palopo

Nama dan Lokasi sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Palopo
Nomor Statistik	: 131173730001
Propinsi	: Sulawesi selatan
Otonomi Daerah	: kota Palopo
Kecamatan	: Bara
Kelurahan	: Balandai
Jalan / Nomor	: Jl. Dr. Ratulangi No.
Kode Pos	: 91914
Telepon/Pas.	: 21671
Status Sekolah	: Negeri (Perkotaan)
Kelompok Sekolah	: A.
Akreditasi Sekolah	: A. Berlaku mulai tahun 2008-2013
Surat Keputusan / SK	: 000915 Tahun 2008 tgl. 19 Des 2008
Penerbit SK Di Tanda Tangan	: An. Ketua BAN-SM Prop.Sul-Sel
Tahun Berdiri	: 1990
Kegiatan Belajar Mengajar	: pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: 39.279 m2
Jarak 21 Kecamatan	: 1 (satu) Km
Terletak Pada Lintasan	: Propinsi
Perjalanan Perubahan Sekolah	: PGAN-MAN(Ali Fungsi)

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
 MPWP : 00.216.846-6.803.000
 Kepala Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri
 Nama : Dra.Hj. Jumrah,M.Pd.I
 Nip : 19661231 199403 2 009
 Pendidikan Terakhir : Strata(S2)

d. Jenis Kegiatan MAN Palopo

Kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dalam rangka penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perkenalan dengan kepala sekolah , guru atau tenaga pengaja/ pendidik beserta staf sekolah lainnya
 2. Mengenali lokasi sekolah, gedung sekolah, ruangan-ruangan (ruang kelas, ruang tata usaha, DLL) dan Fasilitas lainnya.
 3. Berkenalan dengan siswa
 4. Mempelajari dan mencatat model persiapan penelitian
 5. Megobservasi kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopodan mencatat kegiatan yang ditemui.
 6. Merencanakan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Palopo
 7. Melaksanakan tugas penelitian dengan mengidentifikasi beberapa sumber diantaranya kepala sekolah, guru dan siswa.
- e. Keadaan obyektif guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus, guru juga merupakan sebuah sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Guru sebagai pendidik yang profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Guru dalam pelaksanaan tugasnya, bertanggung jawab atas siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo merupakan sekolah yang menanamkan lima budaya kerja yaitu integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan. Selain itu dalam upaya peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo terus dilaksanakan berbagai pola pengembangan yang dilakukan antara lain upaya peningkatan prestasi siswa dengan literasi digital, hampir seluruh guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo merekomendasikan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, guru adalah faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru juga merupakan suri teladan dalam hal pembentukan sikap dan perilaku siswa, serta proses belajar mengajar.

Tabel. 4.2Daftar Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri

No	Nama	Nip	Jabatan
1.	Dra.Hj. Jumrah,M.Pd.I	19661231 199403 2 009	Kepala sekolah
2.	Dra.Hj.AnnaRahmah Khalid, MPd.I	19610623 199203 2001	Guru
3.	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I	19670813 1993 2 001	Guru
4.	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I	19621231 199101 1 001	Guru
5.	Dra. Niba Manganni	196110719 199403 2 001	Guru
6.	Dra. Nurwahidah	19690327 199503 2 004	Guru
7.	Kasiatun, S.Pd	19650615 199303 2 002	Guru
8.	Dra. Nurmiati, M.Pd. I	19710503 200501 2 003	Guru
9.	Dra. Jumiati Sinarji	19690407 199803 2 001	Guru
10.	Dra. Ruhaya	19670407 199703 2 001	Guru
11.	Dra. Jumaliana	19671220 199803 2 001	Guru
12.	Drs. Haeruddin, M.Pd	19650827 200604 1 006	Guru
13.	Rahmah, S.Ag, S.Pd.I	19710907 200312 2 001	Guru
14.	Dra.Hj. Uswaty Khalid	19671231 200701 2 279	Guru
15.	Hj. Indarmi H. Renta, S.Ag	19720915 200701 2 013	Guru
16.	Mustakin, SE	19631118 200604 1 004	Guru
17.	Dra. St. Nun Ainun Yahya	19690419 200701 2 025	Guru
18.	Dra. Hj.Nurpati	19680201 200701 2 055	Guru
19.	Drs. Abd. Muis	19690819 200710 1 003	Guru

	Achmad		
20.	Sujarno, S.Ag,M.Pd.I	19750809 200710 1 003	Guru
21.	Yusni, ST	19820117 200912 2 003	Guru
22.	Andi Sriwahyuli, S.Pd, M.Pd.	198505252009122002	Guru
23.	Asriani Baso, S.Ag.	1975010120142001	Guru
24.	Paulus Baan, ST.	1975063020141002	Guru
25.	Suhria Fachmi Ahlan, S.Pd.	198908122019032015	Guru
26.	Husniati Muhyirung, S.Pd.	198712042019022012	Guru
27.	Suciaty Rustam, S.Pd.	199001042019032025	Guru
28.	Zulfitriah Hasim, S.Pd.	199112162019032018	Guru
29.	Titin Harfiana, S.Pd.I.	199306102019032026	Guru
30.	Nursan Nawir, S.Pd.	199503052019031013	Guru
31.	Irfan Rizal, S.Or	198910082019031009	Guru
32.	Musril Hamzah, S.Pd.	199304092019031010	Guru
33.	Fakhrul Islam, S.Pd.	199312202019031016	Guru
34.	Muhammad Fathanah, S.Pd.	199404212019031012	Guru
35.	A. Nur Amalia Batari, S.Pd.	199601152019032020	Guru
36.	Drs Sofyan Lihu	19860925 199702 1 001	Guru
37.	Udding, S.Pd.	19710525 199702 1 002	Guru
38.	Rahmawati,SS.	19731102 200312 2 009	Guru
39.	Hadrah, SE., M.Si.	19730202 200502 2 003	Guru

40	Bebet Rusmasari K, S.Pd.	19790218 200502 2 002	Guru
41.	Darwis, S.Pd.	19790507 200604 1 010	Guru
42.	Hisdayanti, ST.	19790425 200604 2 012	Guru
43.	Rizal Syarifuddin, SE.	19770816 200604 1 017	Guru
44.	Faisal Syarifuddin, ST.	19770816 200701 1 024	Guru
45.	Abdul Wahhab, S.Si., M.Pd.I.	19810730 200604 1 012	Guru
46.	Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I.	19780902 200701 1 008	Guru
47.	Sugiyah,SP.	19770212 200701 2 014	Guru
48.	Muh. Nashir Takbir, S.Kom, M.Pd.	19780903 200801 1 006	Guru

Sumber Data: Data Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2021

a. Keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Siswa juga merupakan salah satu faktor penentu dalam bidang pendidikan atau suatu proses pembelajaran, peserta didik merupakan sekelompok individu yang memilikidan merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan, hal ini tidak dapat dipungkiri ketika siswa merupakan salah satu penentu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo siswa merupakan insan-insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) sesuai dengan misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Tabel. 4.3Jumlah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
X	9	100	215	315
XI	9	81	211	292
XII	10	92	203	295
Jumlah	28	273	802	1.075

Sumber Data: Data Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2021

Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo memiliki jumlah yang ideal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dengan jumlah yang ideal tersebut tidak terlalu banyak dan tidak pula sedikit memberikan keunggulan tersendiri dalam rangka membina dan mendidik siswa menjadi generasi yang unggul.

b. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Selain guru dan siswa sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung yang dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana fasilitas yang tersediacukup memadai yang diharapkan mampu menunjang mutu pembelajaran serta diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk memilih Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai lembaga pendidikan yang menjanjikan masa depansiswa.

Tabel. 4.4 Gedung Atau Bangunan Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Nama Ruangan	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kelas	23	-	-	23
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5	Ruang Komputer	2	-	-	2
6	Laboratorium Biologi	1	-	-	1
7	Laboratorium Fisika	1	-	-	1
8	Laboratorium Kimia	1	-	-	1
9	Laboratorium Bahasa	1	-	-	1
10	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
11	Lapangan Tennis	1	-	-	1
12	Lapangan Volly	-	2	-	2
13	Lapangan Basket	1	-	-	1
14	Mushollah	1	-	-	1
15	Kamar Mandi/ WC	12	-	2	14
16	Life skill	1	-	-	1
17	Ruang Osis	1	-	-	1
18	Ruang keterampilan	1	-	-	1
19	Ruang UKS	1	-	-	1
20	Ruang Koperasi	-	-	-	-
21	Gudang	-	-	-	-
22	Lapangan Bulu Tangkis	1	-	-	1
23	Ruang pramuka	1	-	-	1
24	Ruang BK	1	-	-	1
25	Laboratorium IPA	-	-	-	-

Sumber Data: Data Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2021

Tabel. 4.5 Mobiler

No	Mobiler	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Meja Siswa	584	125	8	717
2	Kursi Siswa	409	152	16	577
3	Meja Guru	74	-	-	74
4	Kursi Guru	50	-	-	74
5	Meja Staf /TU	9	-	-	9
6	Kursi Staf/TU	9	-	-	9
7	Meja Kepsek	1	-	-	1
8	Kursi Kepsek	1	-	-	1
9	Papan Tulis	25	5	-	30
10	Lemari	10	-	-	10
11	Warless	2	-	-	2
12	LCD	6	-	-	6
13	Laptop	7	-	-	7
14	Komputer	16	-	-	16
15	Sown sistem	2	-	-	

Sumber Data: Data Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2021

2. **Bagaimana bentuk keteladanan yang di lakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

Berdasarkan hasil wawancara guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada tanggal 6 Oktober 2020 tentang bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak adalah.

Bentuk keteladanan yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo seperti melakukan perbuatan baik, mengajak siswa melaksanakan perintah Allah sehingga dengan guru menjadi teladan tentunya akan berdampak bagi siswa itu sendiri, guru pun harus paham perannya sebagai teladan untuk siswa sehingga harus memperlihatkan sikap yang baik kepada siswa agar siswa tidak terjebak pada perilaku atau pergaulan yang buruk dan ketika berada di masyarakat dapat menjadi teladan bagi siswa yang lain. Dalam penerapan keteladanan yang dilakukan guru tentunya sudah sangat baik dengan melihat guru selalu berusaha rapi, tersenyum ketika berjumpa siswa, menekankan kedisiplinan dan bahkan siswa di

anjurkan untuk melaksanakan shalat duha sebelum masuk dalam kelas mengikuti pelajaran.⁴⁹

Adapun hasil wawancara guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada tanggal 6 Oktober 2020 tentang bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak adalah.

“Sangat menentukan keberhasilan seorang siswa kalau guru dia betul-betul memperlihatkan contoh yang baik terhadap siswa, contoh yang baik itu masalah sikap dan prilaku terlepas dari itu pasti siswa mencontoh salah satu diantaranya kalau guru menggiginkan siswa lebihnyaman dalam bergaul seorang guru harus memperhatikan penampilan, cara bicara, sehingga siswa akan mengikuti ketika guru mencontohkan prilaku yang kurang baik maka siswa akan seperti merokok maka siswa akan meniru sehingga saya sebagai guru aqidah harus menerapkan atau memberi contoh yang baik dalam berperilaku dan bersikap yang baik dari sisi prilaku siswa selalu meniru dan kita harus pintar menempatkan diri karena kita menghadapi siswa yang beraneka ragam karakternya sehingga kita harus melihat kondisi siswa dan tidak membedakan dalam bentuk penanaman karakter dan akhlak. Guru harus disiplin dalam perbuatan dan bagaimana penampilannya agar dapat menjadi contoh bagi siswa. Metode kita bagaimana bergaul dengan siswa dan tingkahlaku kita bisa diikuti oleh siswa dan cara berpakaian serta hadir tepat waktu sesuai jadwal pelajarannya.”⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo disiplin dalam mengajar dan datang kesekolah tepat waktu, berpakaian rapi demi kenyamanan proses pembelajaran dan berperilaku sopan santun dalam menghadapi siswa dan bergaul kepada seluruh siswa yang ada Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

⁴⁹Kartika, Guru Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “Wawancara” di Palopo, tanggal 26 Februari 2021.

⁵⁰Bahrin, T. Guru Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “Wawancara” di Palopo, tanggal 05 Oktober 2020.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memaksimalkan fungsinya dan selalu membimbing siswa agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka guru harus menggunakan bentuk keteladanan yang tepat sehingga akhlak siswa terbentuk dengan baik.

Drs. Bahrin, T., M.Pd.I adalah guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengemukakan bahwa untuk mewujudkan tujuan terbentuknya siswa yang berakhlakkarimah tentunya guru harus memberikan contoh yang baik seperti bertuturkata yang baik, berperilaku, berpakaian rapi dan lain sebagainya kepada siswa sehingga siswa mengikuti atau menjadikan guru sebagai figur dalam membentuk dirinya, Karena yang sangat menentukan keberhasilan siswa adalah guru itu sendiri.⁵¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam diharapkan siswa sebagai objek dan subjek dalam proses pembelajaran dapat memiliki sikap dan akhlak yang dapat bermanfaat bagi diri dan orang yang ada disekelilingnya, sehingga dengan tujuan yang telah disepakati guru dapat mengetahui arah dan orientasi yang akan dijalani agar harapan dan tujuan sejalan.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan hasil wawancara bentuk keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

⁵¹Bahrin, T. Guru Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, "Wawancara" di Palopo, tanggal 05 Oktober 2020.

a. Bertutur sopan santun saat berbicara

Bahasa merupakan alat utama dalam melakukan komunikasi antar sesama menjadi kekuatan penting dalam berbagai macam pelaksanaan pengantar kegiatan, bahasa yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan antara lain.

Menggunakan bahasa yang baik dan tidak baik, akan memperlihatkan wajah asli guru. Dari cara berbicara, orang juga akan mudah menebak sifat yang dimiliki oleh orang tersebut. Begitu pula dengan guru apabila dia memiliki bahasa yang baik dan sopan tentu guru akan mudah mentrasfer nilai-nilai kesusilaan pada siswa begitupun sebaliknya. Kemudian guru menggunakan kata-kata yang lebih sopan untuk memberi teladan bagi siswa seperti anak-anak, adik-adik, nak, agar terbiasa dengan menggunakan kesopanan.⁵²

b. Guru berpakaian rapih dan sederhana

Penampilan merupakan salah satu faktor pendukung dalam beraktivitas, karena penampilan dapat memberikan nilai positif ketika kita berada dalam suatu lingkungan. Hal ini sangat berpengaruh bagi guru saat berada di dalam lingkungan sekolah harus berpenampilan menarik agar siswa merasa nyaman ketika menerima pelajaran ataupun kegiatan diluar kelas.

c. Guru harus disiplin dalam mengajar

Proses pembelajaran tentunya guru harus disiplin sehingga perbuatan guru tersebut dapat di contoh oleh siswa, karena guru yang hadir tepat waktu akan memberikan suatu pengaruh positif terhadap siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

⁵²Bahrn, T. Guru Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, “Wawancara” di Palopo, tanggal 05 Oktober 2020.

3. Persepsi siswa kelas XI terhadap bentuk keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Siswa sebagai salah satu unsur yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran menerima rangsangan dari lingkungan sekitarnya dalam hal ini lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan suatu tingkat kesadaran dan kebutuhan belajar. Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya sebatas ilmu pengetahuan saja melainkan semua yang berkaitan seperti pembentukan akhlak. Untuk mencapai hal tersebut maka guru sangat berperan aktif dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan sehingga akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat terbentuk sesuai tujuan pendidikan tersebut. Ada berbagai macam bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak sehingga timbul berbagai persepsi terhadap bentuk keteladanan akhlak yang dilakukan oleh guru. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap bentuk keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak maka peneliti menggunakan beberapa angket, tabel distribusi ini akan menjelaskan persentase kemudian dideskripsikan secara kualitatif, sampel yang ada berjumlah 70 siswa sebagai penetapan sampel sebelumnya, adapun hasil angket sebagai berikut:

Tabel. 4.6 Guru Tersenyum Saat Berjumpa Dengan Siswa.

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	38	54,2%
2	S = Sering	28	40%
3	KK = Kadang-kadang	4	5,4%

4	TP = Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	70	99,6=100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 1, tanggal 25 November 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, 38 siswa (54,2%) menjawab guru sangat sering tersenyum saat berjumpa dengan siswa, kemudian 28 siswa(40%) menjawab guru sering tersenyum saat berjumpa dengan siswa, sedangkan yang menjawab kadang-kadang guru tersenyum saat berjumpa dengan siswa sebanyak 4 dengan persentase (5,4%) dan siswayang menjawab guru tidak pernah tersenyum saat berjumpa dengan siswatidak ada. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru sangat sering dan sering tersenyum saat berjumpa dengan siswa.

Tabel. 4.7Guru Memberi Salam Ketika Akan Memulai Pembelajaran.

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	63	90%
2	S = Sering	7	10%
3	KK = Kadang-kadang	-	0%
4	TP = Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	70	100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 2, tanggal 25 November 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, 63 siswa(90%) menjawab guru sangat sering memberi salam ketika akan mulai pembelajaran, kemudian 7 siswa(10%) menjawab guru sering memberi salam ketika akan mulai pembelajaran, sedangkan yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah guru memberi salam ketika akan mulai pembelajaran tidak ada. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru sangat sering dan sering memberi salam ketika akan memulai pembelajaran.

Tabel. 4.8 Guru Bertutur Sopan Santun Saat Berbicara Dengan Siswa.

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	45	64,2%
2	S = Sering	21	30%
3	KK = Kadang-kadang	4	5,7%
4	TP = Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	70	99,9=100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 3, tanggal 25 November 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, 45 siswa(64,2%) menjawab guru sangat sering bertutur sopan santun saat berbicara dengan siswa, kemudian 21 siswa (30%) menjawab guru sering bertutur sopan santun saat berbicara dengan siswa, sedangkan yang menjawab kadang-kadang guru bertutur sopan santun saat berbicara dengan siswa sebanyak 4 dengan persentase (5,4%) dan siswa yang menjawab guru tidak pernah bertutur sopan santun saat berbicara dengan siswa

tidak ada. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru sangat sering dan sering tersenyum saat berjumpa dengan siswa.

Tabel. 4.9Guru Bersilaturahmi Ke Rumah Siswa Ketika Mendapat Undangan Acara Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	-	0%
2	S = Sering	9	12,8%
3	KK = Kadang-kadang	50	71,4%
4	TP = Tidak Pernah	11	15,7%
	Jumlah	70	99,9=100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 4, tanggal 25 November 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, 9 siswa (12,8%) menjawab guru sering bersilaturahmi kerumah siswa ketika mendapat undangan acara keluarga, kemudian 50 siswa (71,4%) menjawab guru kadang-kadang bersilaturahmi kerumah siswa ketika mendapat undangan acara keluarga, sedangkan yang menjawab guru tidak pernah bersilaturahmi kerumah siswa ketika mendapat undangan acara keluarga sebanyak 11 dengan persentase (15,7%) dan siswa yang menjawab guru sangat sering bersilaturahmi kerumah siswa ketika mendapat undangan acara keluarga tidak ada. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru kadang-kadang dan tidak pernah bersilaturahmi kerumah siswa ketika mendapat undangan acara keluarga.

Tabel. 4.10 Guru Menegur Keras Ketika Siswa Bolos Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	41	58,5%
2	S = Sering	24	34,2%
3	KK = Kadang-kadang	5	7,1%
4	TP = Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	70	99,8=100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 5, tanggal 25 November 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, 41 siswa (58,5%) menjawab guru sangat sering menegur keras ketika siswa bolos sekolah, kemudian 24 siswa(34,2%) menjawab guru sering menegur keras ketika siswa bolos sekolah, sedangkan yang menjawab kadang-kadang guru menegur keras ketika siswa bolos sekolah sebanyak 5 dengan persentase (7,1%) dan siswa yang menjawab guru tidak pernah menegur keras ketika siswa bolos sekolah tidak ada. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru sangat sering dan sering menegur keras ketika siswa bolos sekolah.

Tabel. 4.11 Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	20	28,5%
2	S = Sering	38	54,2%
3	KK = Kadang-kadang	12	17,1%
4	TP = Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	70	99,8=100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 6, tanggal 25 November 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, 20 siswa(28,5%) menjawab guru sangat sering memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin, kemudian 38 siswa (54,2%) menjawab guru sering memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin, sedangkan yang menjawab kadang-kadang guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin sebanyak 12 dengan persentase (17,1%) dan siswa yang menjawab guru tidak memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin tidak ada. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru sangat sering dan sering memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin.

Tabel. 4.12 Guru berpakaian rapih, bersih dan tidak merokok di depan siswa

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	34	48,5%
2	S = Sering	28	40%
3	KK = Kadang-kadang	8	11,4%
4	TP = Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	70	99,9=100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 7, tanggal 25 November 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, 34 siswa (48,5%) menjawab guru sangat sering berpakaian rapih, bersih dan tidak merokok di depan siswa, kemudian 28 siswa (40%) menjawab guru sering berpakaian rapih, bersih dan tidak merokok di depan siswa, sedangkan yang menjawab kadang-kadang guru berpakaian rapih, bersih dan tidak merokok di depan siswa sebanyak 8 dengan persentase (11,4%) dan siswa yang menjawab guru tidak berpakaian rapih, bersih dan tidak merokok di depan siswa tidak ada. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru sangat sering dan sering berpakaian rapih, bersih dan tidak merokok di depan siswa.

Tabel. 4.13 Guru memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	28	40%
2	S = Sering	32	45,7%
3	KK = Kadang-kadang	10	14,2%
4	TP = Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	70	99,9=100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 8, tanggal 25 November 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, 28 siswa(40%) menjawab guru sangat sering memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi, kemudian 32 siswa (45,7%) menjawab guru sering memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi, sedangkan yang menjawab kadang-kadang guru memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi sebanyak 10 dengan persentase (14,2%) dan siswa yang menjawab guru tidak pernah memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi tidak ada. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru sangat sering dan sering memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi.

Tabel.4.14 Guru membangkitkan semangat siswa, seperti memberikan motivasi-motivasi kepada siswa

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	22	31,4%
2	S = Sering	45	64,2%
3	KK = Kadang-kadang	3	4,2%
4	TP = Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	70	99,8=100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 9, tanggal 25 November 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, 22 siswa(31,4%) menjawab guru sangat sering membangkitkan semangat siswa, seperti memberikan motivasi-motivasi kepada siswa, kemudian 45 siswa (64,2%) menjawab siswa sering membangkitkan semangat siswa, seperti memberikan motivasi-motivasi kepada siswa, sedangkan yang menjawab kadang-kadang membangkitkan semangat siswa, seperti memberikan motivasi-motivasi kepada siswa sebanyak 3 dengan persentase (4,2%) dan siswa yang menjawab guru tidak pernah membangkitkan semangat siswa, seperti memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tidak ada. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru sangat sering dan sering membangkitkan semangat siswa, seperti memberikan motivasi-motivasi kepada siswa.

Tabel. 4.15Guru menegur ketika siswa terlambat masuk ke kelas

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	28	40%
2	S = Sering	32	45,7%
3	KK = Kadang-kadang	10	14,2%
4	TP = Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	70	99,9=100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 10, tanggal 25 November 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, 28 siswa (40%) menjawab guru sangat sering menegur ketika siswa terlambat masuk ke kelas, kemudian 32 siswa(45,7%) menjawab guru sering menegur ketika siswa terlambat masuk ke kelas, sedangkan yang menjawab kadang-kadang guru menegur ketika siswa terlambat masuk ke kelas sebanyak 10 dengan persentase (14,2%) dan siswa yang menjawab guru tidak pernah menegur ketika siswa terlambat masuk ke kelas tidak ada. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru sangat sering dan sering menegur ketika siswa terlambat masuk ke kelas.

Tabel. 4.16 Guru menegur ketika siswa mencontek saat ujian

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	34	48,5%
2	S = Sering	30	42,8%
3	KK = Kadang-kadang	6	8,5%
4	TP = Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	70	99,8=100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 11, tanggal 25 November 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, 34 siswa(48,5%) menjawab guru sangat seringmenegur ketika siswa mencontek saat ujian, kemudian 30 siswa(42,8%) menjawab guru sering menegur ketika siswa mencontek saat ujian, sedangkan yang menjawab kadang-kadang guru menegur ketika siswa mencontek saat ujian sebanyak 6 dengan persentase (8,5%) dan siswa yang menjawab guru tidak pernah menegur ketika siswa mencontek saat ujian tidak ada. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru sangat sering dan sering menegur ketikasiswa mencontek saat ujian.

Tabel. 4.17 Guru berkata kasar kepada siswa yang melanggar peraturan

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	-	0%
2	S = Sering	-	0%
3	KK = Kadang-kadang	48	68,5%
4	TP = Tidak Pernah	22	31,4%
	Jumlah	70	99,9=100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 12, tanggal 25 November 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, tidak ada siswa yang menjawab sangat sering dan sering guru berkata kasar kepada siswa yang melanggar peraturan, sedangkan yang menjawab kadang-kadang guru berkata kasar kepada siswa yang melanggar peraturan sebanyak 48 dengan persentase (68,5%) dan siswa yang menjawab guru tidak pernah berkata kasar kepada siswa yang melanggar peraturan sebanyak 22 dengan persentase (31,4%). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru kadang-kadang dan tidak pernah berkata kasar kepada siswa yang melanggar peraturan.

Tabel. 4.18 Guru melakukan kekerasan fisik kepada siswa

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	-	0%
2	S = Sering	4	5,7%
3	KK = Kadang-kadang	7	10%
4	TP = Tidak Pernah	59	84,2%
	Jumlah	70	99,9=100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 13, tanggal 25 November 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, tidak ada siswa yang menjawab sangat sering guru melakukan kekerasan fisik kepada siswa, kemudian 4 siswa (5,7%) menjawab guru sering melakukan kekerasan fisik kepada siswa, sedangkan yang menjawab kadang-kadang guru melakukan kekerasan fisik kepada siswa sebanyak 7 dengan persentase (10%) dan siswa yang menjawab guru tidak pernah melakukan kekerasan fisik kepada siswa sebanyak 59 dengan persentase (84,2%). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru kadang-kadang dan tidak pernah melakukan kekerasan fisik kepada siswa.

Tabel. 4.19 Guru menegur siswa yang ribut di kelas atau mengganggu proses pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	39	55,7%
2	S = Sering	23	32,8%
3	KK = Kadang-kadang	8	11,4%
4	TP = Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	70	99,9=100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 1, tanggal 25 November 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, 39 siswa(55,7%) menjawab guru sangat sering menegur siswa yang ribut di kelas atau mengganggu proses pelajaran, kemudian 23 siswa(32,8%) menjawab guru sering menegur siswa yang ribut di kelas atau mengganggu proses pelajaran, sedangkan yang menjawab kadang-kadang guru menegur siswa yang ribut di kelas atau mengganggu proses pelajaran sebanyak 8 dengan persentase (11,4%) dan siswa yang menjawab guru tidak pernah menegur siswa yang ribut di kelas atau mengganggu proses pelajaran tidak ada. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru sangat sering dan sering menegur siswa yang ribut di kelas atau mengganggu proses pelajaran.

Tabel. 4.20 Guru memberi salam pada siswa setelah selesai melakukan proses pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Persentase
1	SS = Sangat Sering	54	77,1%
2	S = Sering	13	18,5%
3	KK = Kadang-kadang	3	4,2%
4	TP = Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	70	99,8=100%

Sumber data: Hasil Angket Nomor 1, tanggal 25 November 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, 54 siswa(77,1%) menjawab guru sangat sering memberi salam pada siswa setelah selesai melakukan proses pembelajaran, kemudian 13 siswa(18,5%) menjawab guru sering memberi salam pada siswa setelah selesai melakukan proses pembelajaran, sedangkan yang menjawab kadang-kadang guru memberi salam pada siswa setelah selesai melakukan proses pembelajaran sebanyak 3 dengan persentase (4,2%) dan siswa yang menjawab guru tidak pernah memberi salam pada siswa setelah selesai melakukan proses pembelajaran tidak ada. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru sangat sering dan sering memberi salam pada siswa setelah selesai melakukan proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Dalam pelaksanaan keteladanan akhlak yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo harus benar-benar diterapkan sehingga proses pembelajaran dan pembentukan akhlak bisa berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Keteladanan yang harus diterapkan seperti ketekunan dalam beribadah, kerapian, kedisiplinan, kesopanan, berkata yang baik, memuliakan tamu dan memuliakan tetangga. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam diharapkan siswa sebagai objek dan subjek dalam proses pembelajaran dapat memiliki sikap di atas.

Bentuk keteladanan yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat di gambarkan secara umum sepertiberprilaku yang baik, berpakaian rapi, disiplin, sopan santun dan menebar senyum, dan mengucapkan salam ketika bertemu sodara seiman.Dari beberapa bentuk keteladanan di atas maka peneliti akan membahas satu persatu.

- a. Bertutur kata sopan dan santun seperti berbuat baik bahkan dalam Islam terdapat hadist yang memerintahkan berbuat baik, seperti dalam hadist sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخَلْقٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي)⁵³.

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Abu Dzar ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." (HR. Tirmidzi).

Berdasarkan hadist di atas, Islam merupakan agama yang benar dimana semua aktivitas kehidupan telah di atur didalamnya, merupakan salah satu pedoman seluruh umat manusia yang beriman. Islam mengatur hubungan antar sesama manusia dan cara memperlakukannya, kita sebagai mahluknya dianjurkan untuk berbuat baik bahkan bukan hanya berbuat baik tetapi berkata lembut sesama sodara sangat dianjurkan sejalan dengan itu tentunya sebagai guru harus memperhatikan bagaimana cara berkomunikasi dengan siswa agar proses pembelajaran dapat tersalurkan secara maksimal. Tentunya islam telah menjelaskan bertutur kata yang baik lemah lembut dalam Q.S. Ali Imron/ 3: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

⁵³ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir wa ash-Shilah, Juz 3, No. 1994, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M), h. 397.

Terjemahnya:

“maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.⁵⁴

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa perbuatan yang sangat mulia perkataan maupun perbuatan akan terasa nyaman ketika dilakukan dengan penuh kelembah lembutan.

- b. Berpakaian yang rapi merupakan salah satu perbuatan baik karna menampilkan keindahan, dikarnekan keindahan merupakan hal yang pertama kali dilihat orang yang ada disekitar kita dan merupakan salah satu bentuk rasa syukur kita atas nikmat yang diberikan Allah. Adapun ayat yang menjelaskan mengenai kerapian terdapat dalam Q.S. al-A'raf/ 7:26

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوَآءَتَكُمْ وَرِيشًا ۚ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۚ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Terjemahnya:

“hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”.⁵⁵

⁵⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Cet , X; Bandung; Diponogoro 2018), h. 71

⁵⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Cet , X; Bandung; Diponogoro 2018), h. 156

Berdasarkan ayat tersebut jelas dalam ajaran Islam membahas tentang adap berpakaian sekaligus fungsinya sebagai alat untuk mengembalikan harga diri manusia dengan cara menutup aurat dan mendandani diri seindah mungkin semata mata karena Allah swt.

- c. Senyum merupakan amalan yang sangat mudah dikerjakan dan bernilai sedekah ketika kita menebar senyum kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Adapun hadist yang menerangkan tentang senyum kepada sesamanya dalam Islam sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَرَشِيُّ الْيَمَامِيُّ حَدَّثَنَا عِكْرَمَةُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو زَمِيلٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ. (رواه الترمذي).⁵⁶

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Abdul Azhim Al Anbari, telah menceritakan kepada kami An Nadlr bin Muhammad Al Jurasyi Al Yamami, telah menceritakan kepada kami Ikrimah bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Abu Zuamail dari Malik bin Martsad dari bapaknya dari Abu Dzarr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Senyummu kepada saudaramu merupakan sedekah.” (HR. Tirmidzi).

Berdasarkan hadist di atas dapat di simpulkan bahwa bentuk keteladanan yang diterapkan sangat berguna bagi hubungan sosial menjadi siswa yang berperilaku baik dan mudah bergaul dengan lingkunganya dengan akhlak yang dimilikinya. Dalam Islam, senyum merupakan ibadah yang berpahala sehingga sangat dianjurkan untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan senyum dapat menghadirkan kebahagiaan serta kenyamanan baik untuk diri sendiri dan

⁵⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir wa ash-Shilah, Juz 3, No. 1963, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M), h. 384.

orang lain. Dengan demikian, sebagai orang muslim jangan ragu untuk menerima dan memberikan senyum kepada orang lain agar hilang duka nestapa dan tetap terjalin ukhuwah.

- d. Mengucap salam adalah sunnah muakadah atau sunnah yang pahalanya lebih besar dari sunah biasa, sehingga dalam proses penanaman karakter guru harus memberikan teladan dengan mengajak siswa untuk memberi salam kepada orang tua atau siapapun untuk membentuk hubungan persaudaraan seiman, berikut ayat yang menjelaskan tentang mengucap salam terdapat dalam Q.S. Al-an'am/ 6:54

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ
الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهْلَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ
غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٤﴾

Terjemahnya:

“apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, Maka Katakanlah: "Salaamun alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan Mengadakan perbaikan, Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁵⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa mengucapkan salam merupakan doa keselamatan yang tentunya membawa banyak mamfaat bagi setiap individu yang mengamalkannya terkhusus antara guru dan siswa dimana siswa

⁵⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*,(Cet , X; Bandung; Diponogoro 2018), h. 136

mengucap salam ketika bertemu dengan guru baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

2. Persepsi siswa kelas XI terhadap bentuk keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Hasil persentase siswa dalam menjawab angket yang diberikan maka persepsi siswa terhadap bentuk keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak, dilihat dari 70 siswa yang menjadi sampel penelitian dari jumlah perhitungan persentase rata-rata berada pada kisaran 75%-100% sangat sering dan 50%-75% sering sehingga persentase guru dalam menerapkan keteladanan akhlak kepada siswa sangat memuaskan, dengan demikian peserta didik yang telah lulus dari Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat menjadi teladan di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Keteladanan yang dilakukan di sekolah adalah keteladanan secara total, tidak hanya dalam hal yang bersifat normatif seperti ketekunan dalam beribadah, kerapian, kedisiplinan, kesopanan, kepedulian kasih sayang, tetapi juga berkaitan dengan berkata baik, memuliakan tamu dan memuliakan tetangga. Ketiga hal ini bahkan di jelaskan dalam hadis Rasulullah saw, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ

لِصُّمْتٍ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. (رواه البخاري).⁵⁸

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata baik atau diam, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya." (HR. Bukhari).

Tentunya hadis tersebut menjadi bahan pergaulan hidup bermasyarakat untuk diamalkan agar menjadi seorang manusia yang patut di jadikan teladan. Madrasah Aliyah Negeri Palopo guru mengajarkan akhlak yang baik melalui keteladanan, karena berdasarkan data yang ada guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo hanya dua orang, namun hal ini bukanlah penghalang bagi guru namun malah menjadi spirit tersendiri dalam menerapkan keteladanan akhlak baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan semangat pengabdian inilah guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo setiap hari menghabiskan waktunya untuk membina dan mendidik siswa walaupun ada juga yang bukan guru aqidah akhlak, tetapi tidak pernah mengesampingkan tugasnya sebagai pengajar dan sebagai figur bagi siswa-siswanya. Seorang guru adalah orang yang memiliki pengabdian yang sangat besar dalam rangka membentuk akhlak siswanya, sebuah pekerjaan yang teramat berat yang tak bisa diukur dengan

⁵⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaaq, Juz 7, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), h. 184.

jumlah materi yang mereka terima berapapun jumlahnya, sehingga sebesar apapun penghargaan yang diberikan kepada guru tidak akan mampu menyamai pengabdian dan jasanya.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Dari pemaparan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam mencapai tujuan yang menjadikan siswa berakhlak mulia yaitu bertutur kata yang sopan, berpakaian yang rapih dan bersih, tersenyum ketika berjumpa dengan siswa, mengucapkan salam ketika akan memulai pembelajaran, disiplin, serta mengajak siswa taat melaksanakan perintah Allah swt.
2. Persepsi siswa kelas XI terhadap bentuk keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo baik, hal ini berdasarkan dari 70 siswa yang menjadi sampel dan hasil perhitungan persentase menunjukan 75-100% penerapan bentuk keteladanan akhlak yang dilakukan guru. Bentuk keteladanan akhlak yang dilakukan guru dapat menjadikan siswa berakhlak mulia sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

B. *Saran-saran*

Adapun yang menjadi saran-saran peneliti pada penelitian ini adalah:

Pentingnya membentuk akhlak siswa maka perlunya guru menggunakan metode yang tepat dalam mencapai tujuan suatu sekolah oleh karna itu, metode keteladanan peneliti rasa sangat cocok untuk dikembangkan dan diterapkan secara keseluruhan bukan hanya guru yang mengajarkan mata pelajaran agama namun

semua guru turut ikut serta dalam pembentukan akhlak siswa agar nantinya lulusan Madrasah Aliyah Negeri Palopo menjadi teladan di masyarakat.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'anul Al-Karim.

Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Bir wa ash-Shilah wal Adab, Juz. 2, No. 2607, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir wa ash-Shilah, Juz 3, No. 1994, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir wa ash-Shilah, Juz 3, No. 1963, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M

Ahmad Bani Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

AbdulHamka Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.

Ahmad Sunan, Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal Kitab :*Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits*, Juz 2, Hal.228 penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M.

Arikunto Saharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002.

Armai,Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.

Asep Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Jakarta: Erlangga Group, 2013.

Baderiah, *Reorintasi Pendidikan Islam dalam Perspeektif Akhlak Era Millenium Ketiga*, Palopo : Laskar Perubahan, 2015.

Bahri Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Desmita, *Psikologi perkembangan peserta didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

- Deradjat, Zakiah, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Hasan Fuad, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta:1988.
- Fatthurohman,Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Rafika Aditama 2010.
- Idris, Ahmad Baziridan Muhammad, *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- IdrisZahara, et.al.,*Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT.Grasindo, 1995.
- Mansur,*Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet, III; Bandung : Pustaka Pelajar, 2009.
- Mubarak Zaki Latif, dkk, *Akidah Islam*, Cet. I; Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Majid Abdul, *PerencanaanPembelajaranMengembangkanStandarKompetensi Guru*, Bandung: PT. RemajaRosdaKarya, 2009.
- NC Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Semarang : Rasail, 2005.
- Nasution S, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta ; PT. Bumi Aksara, 1999.
- Nana Syaodih S dan R. Ibrahim., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Raja Grafindo Pesada, 2009.
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Nur Ririn Fadhilah, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru Pai Dengan Akhlak Siswa Kelas IV Di MIN Jono Tonon Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016*, skripsi, 2017.
- Partanto Pius. A, M. Dahlan AL Bahry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Aroka, 2001.
- Putra Haidar Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perpektif filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- RohayatiEnok, *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan Akhlak*, Jurnal Ta'dib, Vol.XVI, No. 01 Juni.
- Rahman Abdul Shaleh dan Mahbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Rusman, *Model-model pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2011.
- Said Usman dan Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Slamento, *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindon, 2000.

Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Raja Rosdakarya Offest, 2005.

Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 - 2017.

Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Makassar : Nas Media Pustaka, 2017.

Tim Penyusun Mutu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul, 2013.

Thoha Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

Zuhairin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani, 1993.



IAIN PALOPO

L

A

M

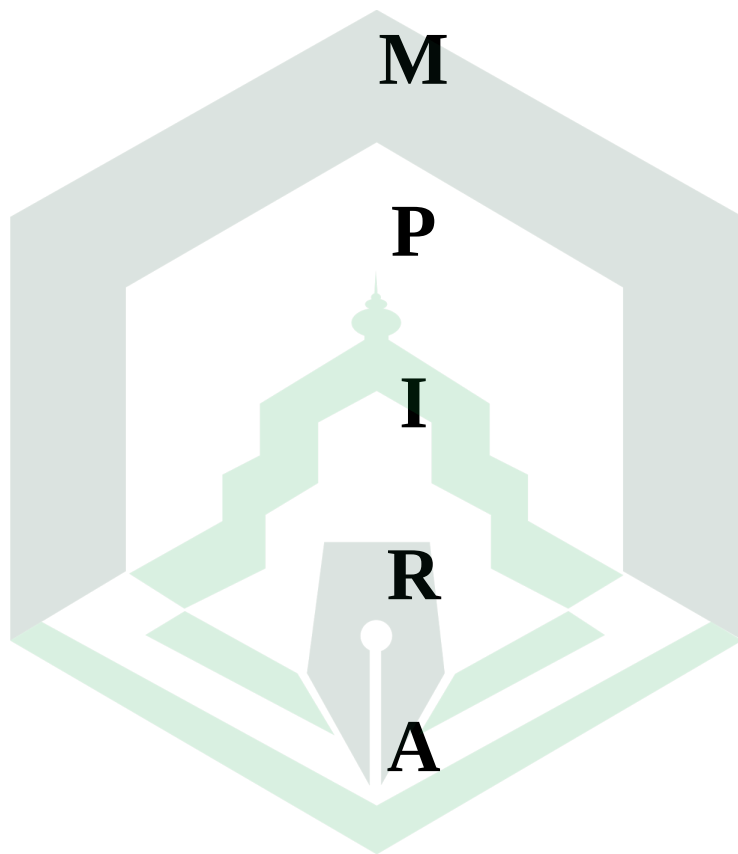
P

I

R

A

N



IAIN PALOPO

DOKUMENTASI

1. Lokasi Penelitian



Madrasah Aliyah Negeri Palopo, tahun 2021



Madrasah Aliyah Negeri Palopo, tahun 2021

2. Sarana dan Prasarana

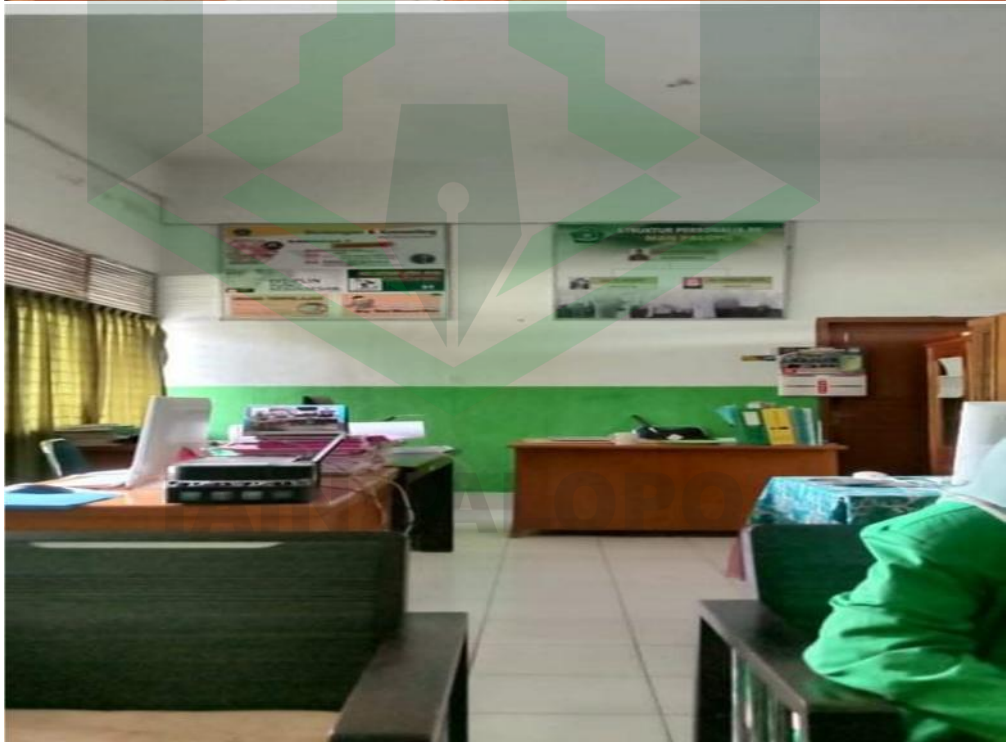


Bangunan Madrasah Aliyah Negeri Palopo, tahun 2021



Ruang kelas dan proses pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Palopo

IAIN PALOPO



Ruang guru dan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Palopo

DOKUMENTASI

1. Wawancara guru aqidah akhlak



Drs. Bahrhun T, M.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, 6 Oktober 2020



Drs. Bahrhun T, M.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, 6 Oktober 2020

2. Wawancara guru aqidah akhlak



Kartika, S.Pd., guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo 26 Februari 2021



Kartika, S.Pd., guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo 26 Februari 2021

L

A

M

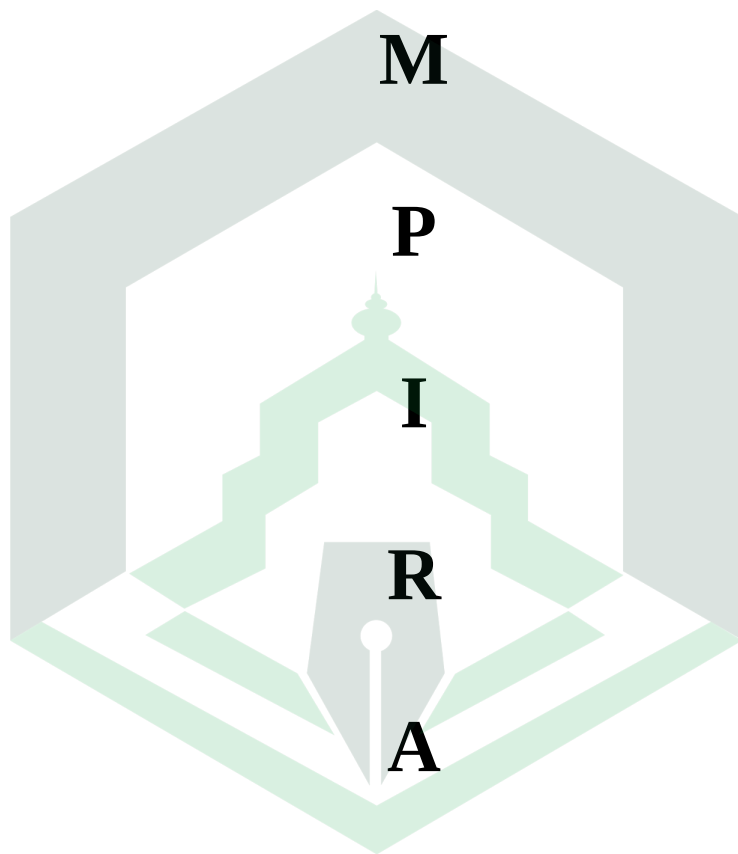
P

I

R

A

N



IAIN PALOPO

ANGKET
BENTUK KETELADANAN AKHLAK YANG DILAKUKAN GURU
AQIDAH AHKLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. PETUNJUK

- a. Bacalah basmalah terlebih dahulu sebelum mengisi angket ini.
 - Nama
 - Kelas
- b. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai.
- c. Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilihan jawaban yang sesuai dengan diri anda.
- d. Kejujuran jawaban anda sangat kami harapkan, karena dapat membantu kami dalam mengumpulkan data yang valid dalam meneliti
- e. Jawaban saudara/i dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai dan saya mengucapkan terima kasih atas bantuannya.

2. KETERANGAN

SS : "Sangat Sering" (4)

S : "Sering" (3)

KK : "Kadang-Kadang" (2)

TP : "Tidak Pernah" (1)

3. PERYATAAN

No	PERYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Guru tersenyum saat berjumpa dengan siswa.				
2.	Guru memberi salam ketika akan memulai pelajaran.				
3.	Guru bertutur sopan santun saat berbicara dengan siswa.				
4.	Guru bersilaturahmi kerumah siswa ketika mendapat undangan acara keluarga.				
5.	Guru marah ketika siswa bolos sekolah				
6.	Guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak disiplin.				
7.	Guru berpakaian rapih, bersih dan sederhana.				
8.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi.				
9.	Guru membangkitkan semangat siswa, seperti memberikan motivasi-motivasi kepada siswa.				
10.	Guru marah ketika siswa terlambat masuk di kelas.				
11.	Guru marah ketika mencontek saat ujian.				
12.	Guru berkata kasar kepada siswa yang melanggar peraturan.				
13.	Guru melakukan kekerasan fisik kepada siswa.				
14.	Guru menegur siswa yang ribut di kelas atau mengganggu proses pelajaran.				
15.	Guru memberi salam pada siswa setelah selesai melakukan proses pembelajaran.				

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dimaksud untuk memperoleh data mengenai penelitian skripsi dengan judul ***“Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Bentuk Keteladanan Akhlak yang dilakukan Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”***

1. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Nip :

Jabatan :

Alamat :

2. Pertanyaan

- a. Apa saja bentuk keteladanan yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
- b. Sejauh mana guru menerapkan keteladanan kepada siswa?
- c. Bagaimana guru menerapkan keteladanan kepada siswa?

Palopo2020

Yang diwawancarai

IAIN PALOPO

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan untuk mengetahui informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan proses pembelajaran dan fasilitas sekolah. Adapun aspek yang diamati yaitu:

1. Alamat dan lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor ruang kerja
4. Ruang kelas
5. Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas



IAIN PALOPO

LEMBARAN VALIDASI ANGKET RESPONDEN SISWA

Mata Pelajaran :

Kelas/semester :

Pokok bahasan :

PETUNJUK

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“persepsi siswa tentang busana muslim di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”* peneliti menggunakan instrumen angket respon siswa. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pengamatan pengelolaan keteladanan yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabek tentang aspek yang dinilai mohon Bapak/Ibu memberi cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum dimohon Bapak/Ibu melingkari yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti, atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

Keterangan skala penilaian:

1. : berarti “Sangat Tidak Setuju”
2. : berarti “Tidak Setuju”
3. : berarti “Setuju”
4. : berarti “Sangat Setuju”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2.	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

Sebaiknya penilaian secara umum untuk angket penelitian harus dinyatakan dengan jelas dan tidak ambigu. Indikator harus sesuai dengan tercapainya data yang valid.

Palopo, 06 Februari 2021
Validator,



(MAK MUR, S.Pd., M.Pd.)

IAIN PALOPO

LEMBARAN VALIDASI ANGKET RESPONDEN SISWA

Mata Pelajaran :

Kelas/semester :

Pokok bahasan :

PETUNJUK

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “*persepsi siswa tentang busana muslim di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*” peneliti menggunakan instrumen angket respon siswa. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

5. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pengamatan pengelolaan keteladanan yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
6. Untuk tabek tentang aspek yang dinilai mohon Bapak/Ibu memberi cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
7. Untuk penilaian umum dimohon Bapak/Ibu melingkari yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
8. Untuk saran dan revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti, atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

Keterangan skala penilaian:

5. : berarti “Sangat Tidak Setuju”
6. : berarti “Tidak Setuju”
7. : berarti “Setuju”
8. : berarti “Sangat Setuju”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2.	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3.	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar			✓	
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

- Perhatikan penulisan
- supaya disesuaikan dan kajian teori (landasan / aturannya)
- Cite dan indikator akhilele blari

Palopo, 4/2/ 2021
Validator,

[Signature]

(Dr. Muhsamin, MA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Bahrn T, M.Pd.I
Nip : 19621231 199101 1 001
Jabatan : Guru Aqidah akhlak

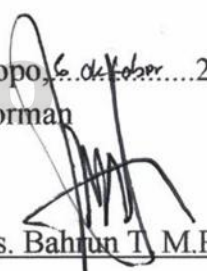
Menyatakan bahwa:

Nama : Ismail
Nim : 16 0201 0032
Prodi : Pendidikan agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Judul Skripsi : Persepsi siswa kelas XI terhadap metode keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 6 Oktober.....2020.
Guna memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi

IAIN PALOPO

palopo, 6 Oktober.....2020
Informan


Drs. Bahrn T, M.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karhka, S.Pd.
Nip : -
Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Menyatakan bahwa:

Nama : Ismail
Nim : 16 0201 0032
Prodi : Pendidikan agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Judul Skripsi : Persepsi siswa kelas XI terhadap metode keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 26 Februari 2020.
Guna memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi

IAIN PALOPO

palopo, 26 / 02 / 2020
Informan


Karhka, S.Pd.



12020190090721

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

ASLI

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 721/IP/DPMPTSP/IX/2020

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ISMAIL
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Lemo-Lemo Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16 0201 0032

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERSEPSI SISWA KELAS XI TERHADAP METODE KETELADANAN AKHLAK YANG DILAKUKAN GURU
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO

Lamanya Penelitian : 07 September 2020 s.d. 06 Desember 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 08 September 2020

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP

Pangkat : Penata

NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO
Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo 91914
Telp/Fax (0471) 21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com
Kota Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 5% /Ma.21.14.01/TL.00/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP. : 19661231 199403 2 009
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Ismail
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Lemo-lemo Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM. : 16 0201 0032

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "*Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Metode Keteladanan Akhlak Yang Dilakukan Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo .*"

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 November 2020

Kepala Madrasah,



Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I

196612311994032009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Skripsi an. Ismail

Yth. Dekan Fakultas
Tarbiyah dan ilmu keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ismail
NIM : 160201 0032
Fakultas : Tariyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi siswa kelas XI terhadap metode keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/ seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamua 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.
Tanggal : 15/02/2021

Dr. H. Alauddin, M.A.

Tanggal : 15/02/2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi dengan judul Persepsi siswa kelas XI terhadap metode keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak yang ditulis oleh,

Nama : Ismail

NIM : 160201 0032

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/ seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.

Tanggal :

Pembimbing II

Dr. H. Alauddin, M.A.

Tanggal : 15/02/2021

IAIN PALOPO

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran :

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu' alaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ismail

NIM : 16.0201.0032

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi siswa kelas XI terhadap bentuk keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum wr.wb.

1. Dr. H. Bulu, M.Ag.

Penguji I

2. Dr. H. Fahmi Damang, M.A.

Penguji II

3. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.

Pembimbing I/Penguji

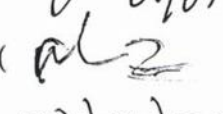
4. Dr. H. Alauddin, M.A.

Pembimbing II/Penguji

()
tanggal : 27-2-2021

()
tanggal : 27-2-2021

()
tanggal : 01/03-21

()
tanggal : 27/02/2021

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "*Persepsi siswa kelas XI terhadap bentuk keteladanan akhlak yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*" yang ditulis oleh: Ismail, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 16.0201.0032, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 25 Februari 2021 bertepatan dengan 12 Rajab 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang/Penguji

tanggal :

2. Dr. H. Bulu, M.Ag.

Penguji I

tanggal :

3. Dr. H. Fahmi Damang, M.A.

Penguji II

tanggal :

4. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.

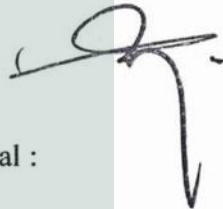
Pembimbing I/Penguji

tanggal :

5. Dr. H. Alauddin, M.A.

Pembimbing II/Penguji

tanggal :

()

()

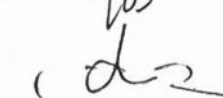
27-2-021

()

27-2-021

()

27-2-021

()

28/02/2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Persepsi siswa kelas XI terhadap bentuk keteladanan yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo* yang ditulis oleh Ismail Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602010032, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 10 Maret 2021 M bertepatan dengan 26 Rajab 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, Maret 2021

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------|-----------------------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Dr. H. Bulu, M.Ag. | Penguji I (.....) |
| 3. Dr. H. Fahmi Damang, M.A. | Penguji II (.....) |
| 4. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. | Pembimbing I (.....) |
| 5. Dr. H. Alauddin, M.A. | Pembimbing II (.....) |

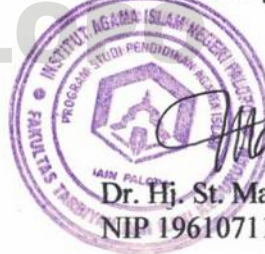
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada hari ini : 10 Mei 2021 tanggal 10.30 Pukul: 10.30 Telah dilaksanakan Ujian skripsi terhadap mahasiswa Program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palopo:

Nama : Ismail
NIM : 16 0201 0032
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Bentuk Keteladanan Yang Dilakukan Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Berdasarkan Penilaian Tim Penguji Penelitian Skripsi diperoleh sebagai berikut:

No	Tim Penguji	Nama	Nilai	Tanda Tangan
1	Ketua/Penguji	Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.		1
2	Penguji I	Dr. H. Bulu, M.Ag.		2
3	Penguji II	Dr. H. Fahmi Damang, M.A		3
4	Pembimbing I	Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.		4
5	Pembimbing II	Dr. H. Alauddin, M.A.		5
Rata - rata Nilai				
Nilai dalam Huruf				

Keputusan Sidang

- ☐ Lulus tanpa Perbaikan
☒ Lulus perbaikan dengan Konsultan
☐ Lulus Perbaikan tanpa Konsultan
☐ Tidak Lulus

Aspek Perbaikan

- ☐ Materi Pokok
☐ Metodologi Penelitian
☐ Bahasa
☒ Teknik Penulisan

Lain-lain

- ☒ Konsultan
☒ Jangka Waktu Perbaikan

Ketua Program Studi,



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Mengetahui,
Ketua

Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19610711 199303 2 002

RIWAYAT HIDUP



Ismail, lahir di Mayajaya pada tanggal 14 juni 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Selimin dan ibu Fajariah. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Jl.DR Ratulangi, kec. Bara, kota. Palopo, prov. Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 7 Mayoa, kec. Pamona Selatan, kab. Poso, prov. Sulawesi Tengah. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTSN Pamona Selatan hingga tahun 2013. Pada saat menempuh pendidikan di MTSN aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di antaranya: Pramuka dan Rohis, pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di MA AL-IKHLAS Pamona Selatan. Setelah lulus melanjutkan pendidikan yang di tekuni yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Aktif mengikuti berbagai macam organisasi intra kampus menjadi pengurus HMPS Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017, menjadi staf menteri keagamaan BEM Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan pada 2018 dan menjadi ketua umum LPM Graffity IAIN Palopo pada tahun 2019, adapun organisasi ekstra kampus yang diikuti ialah HMI cabang Palopo dan akhir studi menulis skripsi sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana S1 yang berjudul *“persepsi siswa kelas XI terhadap bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”*.